

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN
LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI DAYAH
DARUL IHSAN ABU KRUENG KALEE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NASRAH RISKIAH

NIM. 220206079

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Manajemen Pendidikan
Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2026 M/ 1446 H

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN
BELAJAR YANG KONDUSIF DI DAYAH DARUL IHSAN ABU KRUENG
KALEE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

NASRAH RISKIAH

NIM: 220206079

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi



Dr. Salfiadi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198010052010031001

Pembimbing Skripsi



Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
NIP.196805181994022001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN
BELAJAR YANG KONDISIF DI DAYAH DARUL IHSAN ABU KRUENG
KALEE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 07 Juli 2026

Tim Penguji Munaqasyah skripsi

Ketua,



Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
NIP.196805181994022001

Sekretaris,



Sri Muti, S.Pd.I., M. Pd
NIP.198608092025212002

Penguji I,



Lailatussadiyah, S.Ag., M.Pd
NIP.197512272007012014

Penguji II,



Isnawardatul Bararah, S.Ag.,
M.Pd
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Munir, S.Ag., M.Ed., Ph.D.
NIP: 197104021997031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nasrah Riskiah
Nim : 220206079
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Jenjang : Strata Satu (1)
Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar
Yang Kondusif Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee
Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan naskah skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah oarng lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian surat pernyataan ini saya dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Juni 2026

Yang Menyatakan



Nasrah Riskiah
NIM. 220206079

ABSTRAK

Nama : Nasrah Riskiah
Nim : 220206079
Fakultas/prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar
Pembimbing : Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
Kata kunci : Manajemen Kelas, Lingkungan Belajar Kondusif, Dayah

Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kelas, kondisi lingkungan belajar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian kepala dayah, guru, dan santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas telah diterapkan dengan baik melalui perencanaan pembelajaran, pengaturan kelas, penerapan disiplin, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai; (2) lingkungan belajar yang tercipta tergolong kondusif, ditandai dengan suasana belajar yang nyaman, hubungan harmonis antara guru dan santri, serta budaya disiplin dan tanggung jawab; dan (3) faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan pimpinan dayah, sarana dan prasarana, serta kedisiplinan santri, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter dan kemampuan santri, kurangnya konsentrasi sebagian santri, serta keterbatasan variasi metode pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar**”. Skripsi ini disusun sebagai upaya untuk menambah wawasan serta memperdalam pemahaman mengenai pentingnya manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Shalawat dan Salam juga tak pernah lupa penulis sampaikan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW, yang mana baginda telah bersusah payah mengubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti ini yang kita rasakan saat ini.

Penulis menulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, baik dari segi penyajian maupun isi yang disebabkan oleh keterbatasan penulis sendiri. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan pada masa mendatang. Karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan para Wakil Dekan beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dra. Ida Meutiawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam menyertai penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dan telah membantu dengan cara pemberian ilmu, motivasi, dan semangat serta nasehat yang sangat berarti bagi penulis.
5. Kepada seluruh dosen-dosen di prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengajarkan dan mendidik penulis dengan rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang penulis dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Kepada Pimpinan, beserta seluruh dewan guru dan santri Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar yang telah memberikan izin, bantuan, serta informasi yang sangat membantu penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, saran-saran dan menemani penulis selama menyusun skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan dan kemudahan atas segala urusannya bagi semua pihak, dan juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis memohon kritikan dan saran terhadap perbaikan kedepannya.

Banda Aceh, 7 Desember 2025

Nasrah Riskiah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Manajemen Kelas	11
1. Pengertian Manajemen Kelas	11
2. Tujuan Manajemen Kelas	13
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	14
4. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas	15
5. Strategi Manajemen Kelas	16
6. Peran Guru Dalam Manajemen Kelas	17
B. Lingkungan Belajar Yang Kondusif	18
1. Pengertian Lingkungan Belajar Yang Kondusif	18
2. Unsur-Unsur Lingkungan Belajar Yang Kondusif	20
3. Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Konteks Dayah Darul Ihsan	23
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar	24
5. Ciri-Ciri Lingkungan Belajar Yang Kondusif	25
6. Upaya Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif	26
C. Hubungan Manajemen Kelas dengan Lingkungan Belajar Yang Kondusif	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data.....	34
G. Prosedur Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	38
1. Profil Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar	38
2. Sejarah Dan Perkembangan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar	40
3. Visi Dan Misi Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar	42
4. Lokasi Dan Letak Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.....	43
5. Fasilitas-Fasilitas Yang Tersedia.....	44
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	45
B. Hasil Penelitian	50
1. Penerapan Manajemen Kelas Di Dayah Darul Ihsan	50
2. Lingkungan Belajar Yang Kondusif	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Manajemen Kelas untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif ..	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Penerapan Manajemen Kelas Di Dayah Darul Ihsan	66
2. Lingkungan Belajar Yang Kondusif	71
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Manajemen Kelas untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif ..	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78

B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Keberhasilan suatu proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Lingkungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga mencakup suasana psikologis serta hubungan sosial yang terjalin antara guru dan peserta didik.

Pendidikan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Melalui pendidikan yang baik, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu menjadi perhatian bersama agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹

Kelas merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara langsung antara guru dan peserta didik. Di dalam kelas terjadi proses penyampaian ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, serta pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kondisi kelas perlu dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya konsentrasi belajar, kurangnya partisipasi peserta didik, serta munculnya perilaku yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 15.

Manajemen kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup pengaturan lingkungan fisik kelas, pengelolaan perilaku peserta didik, penggunaan waktu pembelajaran secara efektif, serta penciptaan suasana belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik. Penerapan manajemen kelas yang baik akan membantu terciptanya lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.² Di lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan seperti dayah, manajemen kelas memiliki ciri khas tersendiri karena dipengaruhi oleh nilai-nilai religius, kedisiplinan santri, serta sistem pembelajaran yang menjadi karakteristik dayah. Karena itu, pengelolaan kelas yang efektif menjadi hal yang sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara tertib, nyaman, dan bermakna.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang menghadapi tantangan dalam mengelola kelas. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman terhadap pendekatan manajemen kelas yang adaptif, terbatasnya pelatihan profesional, hingga kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Hal ini berdampak pada munculnya kondisi kelas yang tidak terkontrol, tingkat kebisingan tinggi, siswa yang tidak fokus, dan interaksi belajar yang pasif. Kondisi semacam ini menghambat terciptanya pembelajaran yang efektif dan mengurangi peluang siswa untuk berkembang secara optimal.³

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, di Dayah Darul Ihsan, masih ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan ketidak teraturan dalam pengelolaan kelas, seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa, kebisingan dalam kelas, serta kurangnya strategi guru dalam mengelola

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 23.

³Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 34.

perilaku siswa. Hal ini berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran dan kurang maksimalnya pencapaian hasil belajar.⁴

Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum. Fungsi dayah bukan hanya sebagai tempat menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak, penanaman disiplin, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Karena itu, pengelolaan kelas di dayah perlu memperhatikan aspek akademik sekaligus nilai religius yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Dayah Darul Ihsan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai keislaman.⁵ Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas secara efektif agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan karakter pendidikan dayah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, ditemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen kelas. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya kedisiplinan sebagian santri, suasana kelas yang belum sepenuhnya tertib, adanya kebisingan ketika proses pembelajaran berlangsung, serta rendahnya keterlibatan aktif sebagian santri dalam kegiatan belajar. Selain itu, perbedaan karakter dan kemampuan santri juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas guru dalam mengelola kelas.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Euis Karwati dan Donni Juni Priansa yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen kelas dipengaruhi oleh kedisiplinan peserta didik, kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, serta terciptanya interaksi belajar yang positif. Apabila faktor-faktor tersebut belum terpenuhi, maka proses pembelajaran akan kurang efektif dan lingkungan belajar yang kondusif sulit diwujudkan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal manajemen kelas yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang

⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 34.

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 67.

kondusif dengan kondisi yang ditemukan berdasarkan pengamatan awal di lapangan. Kesenjangan tersebut terlihat dari masih adanya beberapa faktor yang dapat menghambat keteraturan, keterlibatan santri, dan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.

Penelitian ini penting dilakukan karena pengelolaan kelas dalam lingkungan dayah memiliki karakteristik yang tidak hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga dengan pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku santri sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen kelas, kondisi yang mendukung, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar?
2. Bagaimana kondisi lingkungan belajar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan belajar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kelas dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pendidik
 Sebagai bahan refleksi dan acuan dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.
 - b. Bagi Dayah/Sekolah
 Menjadi masukan dalam merancang kebijakan dan pelatihan guru terkait pengelolaan kelas.
 - c. Bagi Peneliti
 Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dayah darul ihsan.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas konsep yang digunakan dalam penelitian ini, Berikut adalah definisi beberapa istilah utama:

1. Manajemen kelas adalah serangkaian tindakan dan strategi yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang teratur, produktif, serta mendukung proses pembelajaran. Ini mencakup pengaturan tata ruang, pengelolaan waktu, pengendalian perilaku siswa, serta penerapan aturan dan komunikasi yang efektif di kelas.⁶
2. Lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar yang kondusif merujuk pada suasana atau kondisi kelas yang mendukung proses belajar-mengajar secara efektif, nyaman, aman, dan menyenangkan.⁷ Lingkungan ini mencakup aspek fisik (penataan ruang), sosial (interaksi antar siswa dan guru), dan psikologis (rasa aman, motivasi, dan keterlibatan siswa).
3. Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadi lokasi penelitian ini, tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penelitian ini serta mengidentifikasi aspek-aspek yang belum terungkap dalam studi sebelumnya, peneliti perlu mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan.

Konstantina Koutrouba, Manajemen kelas dan efektivitas guru. jurnal ensiklopedia penelitian pendidikan oxford (2020), Artikel ini mengeksplorasi Keterkaitan antara manajemen kelas dan efektivitas guru, dengan menyoroti Bagaimana strategi pembelajaran inovatif, pendekatan terpusat pada siswa,

⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 23.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 90.

dan pengelolaan komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁸

Harjali, Strategi guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif: Studi fenomenologi pada kelas kelas Sekolah Menengah Pertama Diponegoro, jurnal pendidikan dan pembelajaran. (2023, vol. 23, No. 1). Strategi pembelajaran yang dimaksudkan dalam hal ini adalah Strategi pengorganisasian aktivitas belajar yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. aktivitas-aktivitas belajar yang dimaksudkan dalam pengertian ini adalah aktivitas fisik, psikologis dan sosial yang dilakukan siswa selama pembelajaran di kelas. ketiga bentuk aktivitas belajar ini berkaitan dengan pengembangan intelektual, kesadaran diri, dan kesadaran sosial siswa.⁹

Achmad Ardiansyah, Dede Syukrillah Rifai, dan Aliya Izet Begovic Yahya menyatakan bahwa manajemen kelas yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus meningkatkan kesadaran belajar peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang perlu mengatur kondisi fisik kelas, membangun interaksi yang komunikatif, dan menumbuhkan budaya kelas yang positif serta disiplin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu menghadirkan suasana belajar yang nyaman, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰

Tony Carla, Pengelolaan lingkungan kelas yang kondusif, jurnal pendidikan dan praktik (2020, vol.11, no.26) Artikel ini menggunakan pendekatan Meta sintesis untuk menganalisis penelitian terkait pengelolaan lingkungan kelas yang kondusif. artikel ini mengidentifikasi empat elemen

⁸ Konstantina Koutrouba, *Manajemen Kelas Dan Efektivitas Guru*, Dalam Ensiklopedia Oxford Penelitian Pendidikan,(2020).

⁹ Harjali, *Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, (Vol. 23, No. 1, 2023) .

¹⁰ Achmad Ardiansyah, Dede Syukrillah Rifai, dan Aliya Izet Begovic Yahya, "Optimalisasi Manajemen Kelas untuk Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif," *Itqan: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan* (2024): hlm. 45.

utama: kurikulum terstruktur, siswa yang diberdayakan, pengaturan kelas fleksibel, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹¹

Badrul Mudarris dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu menetapkan aturan kelas yang jelas, membangun hubungan positif dengan peserta didik, dan menggunakan teknik pengelolaan kelas yang tepat agar suasana belajar tetap tertib dan nyaman. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu guru dalam memaksimalkan waktu pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.¹²

Menurut Rizda Nirmala Sari, manajemen kelas merupakan upaya guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan penataan tempat duduk atau kedisiplinan peserta didik, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang baik, mengendalikan perilaku peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa guru yang mampu menerapkan manajemen kelas dengan baik akan lebih mudah mewujudkan pembelajaran yang aktif, tertib, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan lebih fokus dan nyaman.¹³

Badrul Mudarris menjelaskan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru perlu menetapkan aturan kelas yang jelas, membangun hubungan positif

¹¹ Tony Carla, *Pengelolaan Lingkungan Kelas Yang Kondusif*, Jurnal Pendidikan Dan Praktik (Vol.11, No.26, 2020).

¹² Badrul Mudarris, "Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif," *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2024): hlm. 115–116.

¹³ Rizda Nirmala Sari, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): hlm. 892–893.

dengan peserta didik, serta menerapkan teknik pengelolaan kelas yang tepat agar suasana belajar tetap tertib dan nyaman. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga membantu guru dalam memaksimalkan waktu pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan dampak positif terhadap motivasi, kenyamanan, dan hasil belajar peserta didik.¹⁴

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian mengenai manajemen kelas dan lingkungan belajar. Adapun perbedaannya terletak pada konteks dan lokasi penelitian, yaitu dilakukan di Dayah Darul Ihsan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan manajemen kelas di lingkungan dayah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulisan penyusunan sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, membahas teori-teori yang berkaitan dengan manajemen kelas dan lingkungan belajar yang kondusif.

¹⁴ Badrul Mudarris, "Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif," *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2024): hlm. 115–116.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam mengatur dan mengarahkan berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan tersebut mencakup pengelolaan peserta didik, pengaturan waktu belajar, penanganan perilaku siswa, serta upaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan penerapan manajemen kelas yang baik, guru tidak hanya mampu menjaga keteraturan selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.¹⁵

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai berbagai usaha yang dilakukan guru untuk mengatur dan mengoordinasikan seluruh kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara tertib dan terarah. Upaya tersebut mencakup pembangunan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, pengelolaan aktivitas belajar, serta penanganan berbagai faktor yang berpotensi mengganggu jalannya pembelajaran. Melalui pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat memanfaatkan waktu pembelajaran secara optimal sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan belajar.¹⁶

Selain itu, manajemen kelas merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Penerapan manajemen kelas dilakukan melalui berbagai langkah yang terencana untuk menciptakan, mengembangkan, dan mempertahankan kondisi kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, suasana belajar yang nyaman,

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 65.

¹⁶ Carolyn M. Evertson dan Carol S. Weinstein, *Handbook of Classroom Management* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 18.

tertib, dan produktif tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil dari kemampuan guru dalam mengelola berbagai kondisi dan dinamika yang terjadi di dalam kelas secara efektif.

Menurut E. Mulyasa, manajemen kelas adalah proses mengatur kelas untuk menciptakan dan memelihara suasana yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini mencakup seperti penataan fisik ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa, serta penciptaan iklim sosial yang sehat dan suportif.¹⁷ Pendidik perlu memastikan bahwa kelas berada dalam kondisi tertib, aman, serta memberikan rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis.

Lingkungan belajar yang kondusif dapat dibentuk melalui beberapa aspek manajemen kelas, antara lain:

1. Pengelolaan Fisik Kelas, seperti penataan bangku, kebersihan ruang kelas, ventilasi, dan pencahayaan yang memadai. Hal ini memberikan kenyamanan dan mendukung fokus siswa selama proses belajar berlangsung.
2. Pengelolaan Interaksi Sosial, guru harus membangun relasi yang positif antara siswa maupun antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis ini dapat menciptakan rasa aman dan mengurangi konflik di dalam kelas.¹⁹
3. Pengelolaan Waktu dan Kegiatan, guru harus mampu memanfaatkan waktu pembelajaran secara efisien dan mengatur kegiatan kelas agar berjalan dinamis dan tidak monoton.
4. Penerapan Disiplin Positif, guru sebaiknya menerapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, serta memberikan penghargaan (reward) maupun konsekuensi (punishment) yang mendidik.

Djamarah menyatakan bahwa manajemen kelas yang baik mampu mencegah munculnya perilaku menyimpang di kelas dan membantu peserta didik untuk

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 71.

lebih fokus serta bertanggung jawab dalam pembelajaran.²⁰ Dalam manajemen kelas yang efektif, guru tidak bertindak sebagai otoritas tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan kelas mereka.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengikuti proses belajar secara optimal. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru berupaya membangun suasana pembelajaran yang tertib, aman, dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar tanpa gangguan yang menghambat proses pembelajaran.¹⁸

Di samping itu, manajemen kelas bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan waktu pembelajaran. Dengan perencanaan dan pengorganisasian yang baik, guru dapat mengarahkan setiap kegiatan pembelajaran secara lebih terstruktur sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan secara efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.¹⁹

Manajemen kelas juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan kelas yang kondusif dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam berbagai aktivitas belajar, baik melalui diskusi, kerja sama kelompok, maupun interaksi dengan guru. Keterlibatan aktif tersebut menjadi salah satu unsur yang mendukung peningkatan pemahaman materi serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik.²⁰

Selain itu, manajemen kelas juga bertujuan membantu peserta didik menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten, peserta didik dibiasakan untuk menaati tata tertib serta bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan ini turut mendukung terbentuknya karakter peserta didik

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 91.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 102.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 55.

secara berkelanjutan.²¹

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan manajemen kelas tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik. Guru berperan bukan hanya sebagai pengelola kelas, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Karena itu, manajemen kelas menjadi sarana penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan.²²

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif memerlukan penerapan prinsip-prinsip tertentu sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola kelas. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu prinsip penting dalam manajemen kelas adalah terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Hubungan yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan penuh rasa saling menghormati. Ketika guru menunjukkan sikap peduli, ramah, serta mampu memahami kebutuhan peserta didik, maka akan terbentuk interaksi yang harmonis sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.²³

Hubungan yang harmonis tersebut juga membantu guru dalam mengelola berbagai dinamika yang muncul di dalam kelas. Peserta didik cenderung lebih mudah menerima arahan, mematuhi aturan, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran apabila mereka merasa dihargai dan diperhatikan oleh gurunya. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan manajemen kelas.

²¹ Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 173.

²² Fauzan, *Manajemen Kelas pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 77.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 74.

Konsep manajemen kelas dalam pendidikan Islam sejalan dengan nilai amanah dan keadilan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Guru sebagai pengelola kelas memiliki tanggung jawab untuk mengatur, membimbing, dan mengelola proses pembelajaran secara adil dan bertanggung jawab. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SwT berikut ini:

QS. An-Nisā' [4]: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap amanah harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan keadilan. Dalam konteks pendidikan, guru memegang amanah untuk mengelola kelas secara profesional. Penerapan manajemen kelas yang baik merupakan wujud pelaksanaan amanah guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip manajemen kelas tersebut harus diterapkan dengan memperhatikan nilai-nilai akhlak dan keteladanan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengelola kelas, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan.

4. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaannya, manajemen kelas dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran. Pemilihan pendekatan yang tepat akan membantu guru menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan

mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan otoriter. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai pihak yang memiliki kendali penuh terhadap jalannya pembelajaran melalui penerapan aturan dan disiplin yang ketat. Tujuannya adalah menjaga ketertiban serta memastikan seluruh kegiatan belajar berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, penggunaan pendekatan ini secara berlebihan dapat membatasi kreativitas dan mengurangi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Pendekatan lainnya adalah pendekatan permisif yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajar. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, mengembangkan ide, dan mengekspresikan dirinya. Namun, apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pengarahan yang memadai, pendekatan ini berpotensi menimbulkan kurangnya kedisiplinan serta menurunkan efektivitas pengelolaan kelas.

Sementara itu, pendekatan demokratis dianggap sebagai pendekatan yang lebih seimbang dalam manajemen kelas. Pendekatan ini menekankan adanya kerja sama antara guru dan peserta didik dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Guru tetap menjalankan perannya sebagai pengarah dan pengendali pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aturan maupun kegiatan belajar. Melalui pendekatan demokratis, peserta didik dapat belajar bertanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁴

5. Strategi Manajemen Kelas

Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru perlu menerapkan berbagai strategi manajemen kelas yang efektif. Strategi tersebut tidak hanya menitikberatkan pada pengendalian kelas, tetapi juga diarahkan untuk

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 91.

meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah penataan tempat duduk secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pengaturan tempat duduk yang tepat dapat mendukung interaksi antar peserta didik sekaligus memudahkan guru dalam memantau kelas.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang beragam juga menjadi strategi penting dalam manajemen kelas. Keberagaman metode pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Strategi lainnya adalah pemberian penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan atas perilaku baik peserta didik. Bentuk penguatan ini dapat mendorong peserta didik untuk mempertahankan sikap positif selama pembelajaran.

Guru juga perlu memiliki kemampuan dalam menangani perilaku yang mengganggu secara bijaksana dan mendidik. Penanganan yang tepat akan membantu menjaga suasana kelas tetap kondusif tanpa memicu konflik yang berkepanjangan.²⁵

6. Peran Guru Dalam Manajemen Kelas

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan manajemen kelas yang efektif. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai pengelola, pembina, dan panutan bagi peserta didik. Sebagai pengelola kelas, guru dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran melalui pengaturan ruang kelas, pemanfaatan waktu secara efektif, serta pengelolaan perilaku peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Di samping itu, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menghadapi berbagai hambatan dalam proses belajar. Melalui bimbingan dan arahan yang diberikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, potensi, serta kepercayaan diri mereka secara lebih optimal. Peran

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

ini menuntut guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik agar dapat memberikan pendampingan yang sesuai.

Selain sebagai pengelola dan pembimbing, guru juga berfungsi sebagai teladan bagi peserta didik. Setiap sikap, perilaku, dan tindakan yang ditunjukkan guru dapat menjadi contoh yang memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan kepribadian yang baik, sikap yang santun, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif sehingga dapat menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

B. Lingkungan Belajar Yang Kondusif

1. Pengertian Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan keadaan yang mampu menunjang berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kondisi tersebut terbentuk dari berbagai unsur yang saling berhubungan, meliputi aspek fisik, sosial, maupun psikologis yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Keberadaan lingkungan belajar yang baik dapat menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika peserta didik merasa dihargai, didukung, dan berada dalam suasana yang positif, mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta terlibat aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Dengan demikian, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.²⁷

Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya ditentukan oleh kondisi ruang kelas atau ketersediaan fasilitas pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 99.

²⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 55.

interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta interaksi yang positif antarpeserta didik, merupakan unsur penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Jika interaksi tersebut terjalin dengan baik, peserta didik akan lebih mudah memusatkan perhatian dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga berkaitan erat dengan kondisi emosional dan psikologis peserta didik. Peserta didik yang merasa dihargai, diperhatikan, dan diperlakukan secara adil oleh guru akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi psikologis yang positif ini akan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁹

Dalam dunia pendidikan, lingkungan belajar yang kondusif berperan sebagai penunjang yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara seimbang. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga memberi perhatian pada kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Karena itu, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif menjadi tanggung jawab bersama antara guru, peserta didik, dan seluruh unsur pendidikan.³⁰

Dalam pendidikan Islam, lingkungan belajar yang kondusif juga perlu mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti adab, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Lingkungan yang dibangun atas dasar nilai-nilai tersebut akan membantu pembentukan karakter peserta didik sekaligus menghadirkan pembelajaran yang bermakna, tidak hanya dari sisi akademik,

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 101.

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 98.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 87.

tetapi juga secara moral dan spiritual. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di Dayah Darul Ihsan.³¹

Lingkungan belajar yang kondusif juga memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan serta kondisi yang mendukung proses menuntut ilmu. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SwT berikut:

QS. Al-Mujādilah [58]: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa suasana yang tertib, lapang, dan saling menghargai merupakan bagian dari adab dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti Dayah Darul Ihsan.

2. Unsur-Unsur Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan psikologis. Ketiga

³¹ Fauzan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 83.

unsur ini secara bersama-sama berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik merupakan unsur yang berkaitan langsung dengan kondisi ruang kelas dan sarana prasarana pembelajaran. Lingkungan fisik mencakup kebersihan ruang kelas, kerapian, pencahayaan, ventilasi, suhu ruangan, serta penataan tempat duduk peserta didik. Kondisi fisik kelas yang tertata dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan membantu peserta didik lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.³²

Penataan lingkungan fisik kelas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran juga dapat memudahkan guru dalam mengelola kelas. Misalnya, pengaturan tempat duduk yang fleksibel dapat mendukung kegiatan diskusi kelompok maupun pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, lingkungan fisik tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pendukung terciptanya interaksi belajar yang efektif.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan serta interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik. Lingkungan sosial yang kondusif ditandai oleh hubungan yang harmonis, komunikasi yang lancar, dan sikap saling menghargai di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam membangun suasana sosial yang positif melalui sikap adil, terbuka, dan menghargai perbedaan peserta didik.³³

³² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020), hlm. 45.

³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 134.

Interaksi sosial yang sehat akan mendorong peserta didik untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghormati pendapat orang lain. Selain itu, lingkungan sosial yang kondusif juga dapat mengurangi potensi konflik serta menciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan. Dengan demikian, lingkungan sosial yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.³⁴

c. Lingkungan Psikologis

Lingkungan psikologis berkaitan dengan kondisi emosional dan mental peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Lingkungan psikologis yang kondusif ditandai dengan adanya rasa aman, percaya diri, dan motivasi belajar yang tinggi. Peserta didik yang merasa diterima dan dihargai oleh guru maupun teman sekelas akan lebih berani untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan terlibat aktif dalam pembelajaran.³⁵

Guru berperan besar dalam menciptakan lingkungan psikologis yang positif melalui sikap empati, perhatian, serta pemberian motivasi yang membangun. Lingkungan psikologis yang baik akan membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal serta mendukung perkembangan kepribadian dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan psikologis menjadi unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.³⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, ketiga unsur lingkungan belajar tersebut perlu dikelola dengan memperhatikan nilai-nilai keislaman, seperti adab, disiplin, dan tanggung jawab. Pengelolaan lingkungan fisik, sosial, dan psikologis yang

³⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 56.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 98.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 88.

selaras dengan nilai-nilai tersebut akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan.

3. Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Konteks Dayah Darul Ihsan

Lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan memiliki karakteristik yang khas karena berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan Islam. Lingkungan pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tertib, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, disiplin, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di dayah harus memperhatikan keseimbangan antara aspek akademik dan pembinaan karakter peserta didik.³⁷

Dalam konteks Dayah Darul Ihsan, lingkungan belajar yang kondusif tampak melalui suasana pembelajaran yang religius, disiplin, dan berlandaskan adab. Peserta didik dibiasakan untuk menghormati guru, mematuhi aturan yang berlaku, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Kebiasaan tersebut sangat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang aman dan mendukung kelancaran.³⁸

Guru memiliki peran utama dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik. Melalui sikap, ucapan, dan perilaku yang ditampilkan, guru memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai keislaman di dalam kelas. Keteladanan tersebut akan memengaruhi sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan berinteraksi di lingkungan dayah.³⁹

Lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan juga ditunjang oleh penerapan aturan dan tata tertib yang jelas serta konsisten. Aturan tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dalam berperilaku selama berada di lingkungan dayah. Dengan adanya aturan yang diterapkan secara adil dan

³⁷ Fauzan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 82.

³⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 115.

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 95.

berkesinambungan, peserta didik akan terbiasa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang diikuti.⁴⁰

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif di dayah juga ditandai dengan terjalinnya hubungan sosial yang harmonis antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik. Hubungan yang baik akan menciptakan rasa kebersamaan, saling menghargai, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Suasana sosial yang positif ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar serta kenyamanan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di Dayah Darul Ihsan.⁴¹

Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dalam konteks Dayah Darul Ihsan merupakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga berorientasi pada pembinaan akhlak dan karakter peserta didik. Lingkungan belajar yang demikian akan memperkuat peran manajemen kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, baik yang berasal dari lingkungan kelas maupun dari individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Keberadaan faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan secara menyeluruh agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar adalah peran guru. Guru bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, serta keterampilan dalam mengelola kelas.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 72.

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 136.

Sikap positif yang ditunjukkan guru juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Selain guru, peserta didik juga menjadi faktor penting dalam pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Perbedaan karakter, tingkat motivasi, kemampuan, serta latar belakang peserta didik dapat memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang harmonis dan produktif.

Faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, serta perlengkapan pendukung lainnya, dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih optimal dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Faktor lingkungan sosial, seperti hubungan antar peserta didik dan budaya sekolah, juga turut memengaruhi suasana belajar. Lingkungan sosial yang positif akan menciptakan rasa aman dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.⁴²

5. Ciri-Ciri Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif memiliki sejumlah ciri yang dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri tersebut menjadi tanda bahwa suasana belajar telah berjalan dengan efektif. Salah satu cirinya ialah terciptanya kelas yang tertib dan teratur, di mana peserta didik menaati aturan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Selain itu, interaksi yang baik antara guru dan peserta didik juga menunjukkan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Komunikasi yang berjalan dengan baik akan menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

kelancaran pembelajaran. Ciri lainnya adalah tingginya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, berdiskusi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, adanya interaksi yang positif antara guru dan peserta didik juga menjadi tanda lingkungan belajar yang kondusif. Komunikasi yang baik akan menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Ciri lainnya adalah tingginya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik aktif bertanya, berdiskusi, serta terlibat dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan belajar yang kondusif juga ditandai dengan adanya rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh peserta didik. Kondisi ini akan meningkatkan konsentrasi serta motivasi belajar mereka.⁴³

6. Upaya Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, diperlukan berbagai langkah yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terus-menerus. Guru dapat memulainya dengan menetapkan aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama. Aturan tersebut menjadi pedoman bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Komunikasi yang efektif akan membantu terciptanya hubungan yang harmonis serta mempermudah pengelolaan kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik juga merupakan salah satu upaya penting dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif. Metode yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Guru juga perlu memberikan motivasi secara terus-menerus agar peserta didik tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi dapat diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan, maupun dorongan secara verbal.⁴⁴

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 46.

C. Hubungan Manajemen Kelas dengan Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Manajemen kelas dan lingkungan belajar yang kondusif merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dalam pelaksanaan pembelajaran. Manajemen kelas berperan sebagai upaya terencana yang dilakukan guru dalam merancang, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun lingkungan belajar yang kondusif merupakan keadaan yang mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman, aman, tertib, serta memungkinkan peserta didik belajar secara optimal. Hubungan keduanya bersifat saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.⁴⁵

Manajemen kelas yang dilaksanakan secara efektif akan memberikan kontribusi langsung terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan guru menghadirkan keteraturan, kedisiplinan, dan kejelasan aturan dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik memahami aturan kelas dan merasakan penerapannya secara adil, maka akan tumbuh rasa aman dan nyaman selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut menjadi salah satu tanda utama lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran tanpa gangguan yang berarti.⁴⁶

Selain itu, manajemen kelas juga berperan penting dalam membentuk iklim sosial yang positif di dalam kelas. Melalui pengaturan interaksi yang baik menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan tanggung jawab. Iklim sosial yang harmonis akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta mengurangi perilaku yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial yang sehat dalam lingkungan belajar.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 175.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 145.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 76.

Manajemen kelas memiliki hubungan yang sangat erat dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana yang tertib, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Sebaliknya, manajemen kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti ketidaktertiban, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas secara profesional.⁴⁷

Hubungan antara manajemen kelas dan lingkungan belajar yang kondusif juga terlihat dari aspek psikologis peserta didik. Manajemen kelas yang humanis dan demokratis dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan pendekatan yang menghargai perbedaan karakter dan kebutuhan peserta didik, maka peserta didik akan merasa dihargai dan memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi psikologis yang positif ini merupakan bagian penting dari lingkungan belajar yang kondusif dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.⁴⁸

Dengan demikian, manajemen kelas dapat dianggap sebagai faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti Dayah Darul Ihsan, hubungan antara manajemen kelas dan lingkungan belajar yang kondusif memiliki dimensi yang lebih luas. Manajemen kelas tidak hanya diarahkan untuk mencapai ketertiban dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman seperti adab, akhlak, disiplin, dan tanggung jawab. Guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengelola kelas secara teknis, tetapi juga

⁴⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 97.

⁴⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 110.

membimbing peserta didik agar terbiasa dengan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan manajemen kelas yang berlandaskan nilai-nilai tersebut akan menciptakan lingkungan belajar yang religius, tertib, dan bermakna.⁴⁹

Lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan merupakan hasil dari penerapan manajemen kelas yang konsisten dan berkelanjutan. Lingkungan tersebut tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses pengelolaan kelas yang terencana dan berorientasi pada pembinaan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan manajemen kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan nilai-nilai lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keduanya saling melengkapi dan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif akan menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung kelancaran pelaksanaan manajemen kelas. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Dayah Darul Ihsan perlu diarahkan pada penguatan manajemen kelas sebagai fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 123.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini tidak berorientasi pada pengukuran angka, melainkan pada pemaknaan terhadap suatu fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan.⁵⁰

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai praktik manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memaparkan kondisi nyata di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Pemilihan penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang dikaji berkaitan dengan proses, strategi, dan pola pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Fenomena tersebut hanya dapat dipahami secara utuh melalui pengamatan langsung, interaksi dengan subjek penelitian, serta pendalaman makna dari pengalaman para informan. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai paling relevan untuk mengungkap realitas manajemen kelas dalam konteks pendidikan Islam di Dayah Darul Ihsan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh data yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Dayah Darul Ihsan Aceh Besar, yang berlokasi di Gampong Siem, kecamatan Darussalam kabupaten, Aceh Besar, Aceh 23373. Madrasah ini merupakan salah satu

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9.

madrasah yang sangat berciri khas agama islam di wilayah kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar.

Pemilihan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa Dayah Darul Ihsan secara konsisten menerapkan aturan, tata tertib, dan pembinaan adab dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan dayah ini relevan untuk dikaji dalam konteks penelitian tentang manajemen kelas dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih dua bulan. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan penelitian, pengumpulan data di lapangan, hingga tahap analisis data. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik dan aktivitas pembelajaran di Dayah Darul Ihsan agar penelitian dapat berjalan secara optimal tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru, dan 3 orang santri yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan manajemen kelas. Kepala sekolah dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan pembelajaran serta pengelolaan kelas di lingkungan sekolah. Guru dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan manajemen kelas. Sementara itu, santri dipilih karena mengalami secara langsung proses pembelajaran dan kondisi lingkungan kelas yang dikelola oleh guru.

Pemilihan 2 orang guru dilakukan dengan mempertimbangkan guru yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memiliki pengalaman dalam mengelola kelas. Adapun 3 orang santri dipilih dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan belajar yang mereka alami. Dengan kriteria tersebut, subjek penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Objek penelitian ini adalah manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan manajemen kelas serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan manajemen kelas, interaksi antara guru dan santri, serta kondisi lingkungan belajar di Dayah Darul Ihsan. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.⁵¹

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pimpinan dayah atau kepala sekolah, guru, dan peserta didik (santri). Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi manajemen kelas yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 172–174.

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan.⁵²

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi tata tertib dayah, jadwal pembelajaran, struktur organisasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, mendefinisikannya sebagai unit, mensistesisikannya, Dan menyusunnya dalam pola memilih apa yang penting untuk analisis. Kemudian menarik kesimpulan dengan cara mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.⁵⁴

Dalam menganalisis data peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data diperoleh dengan cara mengelompokkan data, meringkas data mana yang penting dan mana yang tidak, sebab semakin lama peneliti berada di lapangan maka semakin besar dan luas dan kompleks jumlah data yang tersedia. Hasil data yang diperoleh di lapangan akan dikelompokkan dan diklasifikasikan menurut apa yang peneliti dapat di lapangan.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 114–118.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 124–126.

⁵⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 84

2. Penyajian Data

Setelah peneliti mereduksi data, peneliti kemudian akan menyajikan data dari hasil yang diperoleh di lapangan secara lebih spesifik dan jelas. Peneliti akan mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan jawabannya, atau hasil dari apa yang dikatakan seperti halnya hasil observasi yang diterima, peneliti mengurutkan observasi mana yang harus disusun terlebih dahulu agar hasil observasi yang dilakukan lebih erat hubungannya.

Peneliti juga membuat daftar tanggapan setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (Pimpinan dayah, wakil kepala Bidang kehumasan dan masyarakat sekitar), serta tanggapan yang peneliti lihat atau amati saat mereka melakukan tanya jawab. Semua ini dilakukan agar jawaban yang diterima lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Dokumen yang diterima biasanya berupa foto, audio recorder saat wawancara dan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan dari apa yang peneliti lakukan saat menyajikan data. Dengan itu, hasil yang ada dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian antara apa yang ingin diteliti dengan hasil penelitian. Peneliti di sini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya oleh peneliti lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria kriteria tertentu. Untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti dapat melalui penelitian, kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah

seperti yang dikemukakan oleh Lissncoln dan Guba, Ada empat macam yaitu kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas, confirmabilitas.⁵⁵

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data peneliti dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu triangulasi sumber, metode dan teori untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang akan peneliti gunakan yaitu:

Triangulasi metode adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini peneliti gunakan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjel penelitian yang diragukan.

Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan

2. Tranferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria hasil penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan pada situasi yang memiliki karakteristik dan

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 324.

konteks yang relatif sama. Untuk mendapatkan derajat transferability yang tinggi, maka peneliti akan mengangkat makna-makna esensial temuan penelitian, melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. Peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca.

3. Dependabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian dan mempersiapkan kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data sehingga data tersebut dapat divalidasi secara ilmiah. Banyak kesalahan yang disebabkan oleh peneliti salah satu ialah ketidakpercayaan peneliti, mungkin dari kelelahan, kelalaian sehingga menimbulkan kesalahan. Konsep dependabilitas lebih luas, karena dapat menghitung apa saja yang harus peneliti lakukan dengan menggunakan bimbingan yang diberikan kepada konsultan untuk mempelajari kegiatan yang peneliti lakukan.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan sebagai evaluasi dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi. Analisis data, catatan penelitian termasuk metodologi, strategi dan validitas data.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Peneliti menentukan fokus penelitian, menyusun proposal, mempersiapkan instrumen penelitian, melakukan bimbingan, serta mengurus izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan pengumpulan data di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kelas serta faktor-

faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Data yang telah terkumpul dianalisis, disusun sesuai fokus penelitian, kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan penelitian atau skripsi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, data yang saya peroleh untuk penelitian yang berkenaan dengan Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, dalam hal ini peneliti melakukan pendataan awal dengan mengumpulkan beberapa data terkait dengan lokasi penelitian di Dayah Darul Ihsan, dengan demikian peneliti akan menguraikan dalam pembahasan berikut. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

1. Profil Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

a. Identitas Dayah

Tabel 4.1 Identitas Dayah

Nama Dayah	: Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar
NPSN	: 10114246
Alamat Dayah	: Jl. Tgk. Glee Iniem
Desa	: Siem
Tahun Berdiri	: 1910
Kode Pos	: 23373
No Telepon Dayah .	: 082316610330
Kecamatan	: Darussalam
Kabupaten / Kota	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Email	: darulihsanabuhasan@gmail.com
Website	: https://www.ddihk.com

Akreditasi	: A+
Jumlah Guru	: 152 Orang
Jumlah Santri	: 1.456 Orang

b. Keadaan Dayah

Tabel 4.2 Keadaan Dayah

Pendiri	: Syekh Tgk. H. Muhammad Hasan Krueng Kalee
Pimpinan	: Tgk. H. Muhammad Faisal Sanusi, S. Ag, M. Ag
Yayasan	: Yayasan Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee
Ketua Yayasan	: Tgk. H. Musannif Sanusi, SE, SH
SK Pendirian Dayah .	: 451.44/770/2019
Tahun Didirikan / Dibangun	: 1910
Tahun Beroperasi	: 1964
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 40.000 M ²

c. Kepemimpinan Dayah Dari Tahun Ke Tahun

Tabel 4.3 Nama-Nama Pimpinan Dayah

No	Nama Pimpinan Dayah
1	Tgk. H. Hasan Krueng Kalee (1910-1946)
2	Tgk. Qusayyin Aly Su'udy (1999-2003)
3	Tgk. H. Mutiara Fahmi Razali (2003-2006)
4	Tgk. Suhaili (2006-2008)
5	Dr. Tgk. H. Syukri Yusuf (2008-2010)
6	Tgk. H. Muhammad Faisal Sanusi, S. Ag, M. Ag (2010- sekarang)

2. Sejarah Dan Perkembangan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Dayah Terpadu Darul Ihsan merupakan salah satu dari dua dayah tertua di Aceh yang telah berdiri sejak masa penjajahan Belanda. Dayah ini merupakan kelanjutan dari pengembangan Dayah Salafi Abu Krueng Kalee, yang sebelumnya beroperasi antara tahun 1910 hingga 1946. Pendirinya adalah Abu Krueng Kalee, putra Teungku Haji Hanafiah, yang dikenal dengan sebutan Teungku Haji Muda Krueng Kalee. Pada awal abad ke-20, Abu Krueng Kalee dikenal sebagai seorang ulama berkarisma tinggi di Aceh. Ia menempuh pendidikan di Dayah Yan-Kedah, Malaysia, sebelum melanjutkan studinya di Masjidil Haram, Mekah, selama tujuh tahun.

Pada periode 1910 hingga 1946, Dayah Krueng Kalee menarik banyak santri (thalabah) dari berbagai daerah di Nusantara maupun negara tetangga, termasuk Malaysia. Di bawah kepemimpinan Abu Krueng Kalee, pendidikan di dayah ini mengalami perkembangan pesat pada masa keemasannya. Dayah ini melahirkan banyak tokoh ulama baik tingkat nasional maupun lokal, antara lain Teungku Haji Mahmud Blang Bladeh, Teungku Haji Abdul Rasyid Samlakoe Alue Ie Puteh, Teungku Haji Sulaiman Lhoksukon, Teungku Haji Yusuf Kruet Lintang, Prof. Dr. Hasbi Ash-Shiddieqy, Prof. Ali Hasjmy (mantan

Gubernur Aceh pertama), Teungku H. Nurdin (mantan Bupati Aceh Timur), Teungku H. Adnan Bakongan, Teungku H. Habib Sulaiman (mantan Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman), dan Teungku H. Idris Lamreung (ayah almarhum Prof. Dr. Safwan Idris, mantan Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), serta tokoh lainnya. Beberapa dari mereka kemudian mendirikan dayah baru di wilayah masing-masing.

Saat ini, hampir dua pertiga pesantren di Provinsi Aceh dikelola atau dipimpin oleh ulama yang pernah menempuh pendidikan di Dayah Krueng Kalee. Oleh karena itu, pengembangan kembali dayah ini menjadi penting, mengingat perannya yang besar dalam kemajuan pendidikan Islam di Aceh. Salah satu fenomena yang sering terjadi di dayah Aceh adalah penghentian aktivitas lembaga ketika pemimpin (Teungku Chik) wafat. Hal ini juga terjadi setelah wafatnya ulama besar Abu Krueng Kalee pada malam Jumat, 15 Januari 1973, yang menyebabkan kegiatan pendidikan di dayah sempat terhenti.

Dua puluh enam tahun kemudian, tepatnya pada 15 Muharram 1420 H / 1 Mei 1999, Dayah Krueng Kalee direhabilitasi oleh putranya, Teungku Haji Ghazali Hasan Krueng Kalee, bersama cucunya, H. Waisul Qarani Aly As-Su'udy. Sistem pembelajaran dayah, yang kini dikenal sebagai Dayah Terpadu Darul Ihsan, menggabungkan metode salafi dengan pendekatan modern. Tujuannya agar para santri dan santriwati tidak hanya menguasai ilmu agama dan membentuk akhlak yang baik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Pendekatan pendidikan di Dayah Terpadu Darul Ihsan memadukan metode madrasah formal dengan dayah salafi. Kurikulum madrasah yang mengacu pada standar Kementerian Agama dijalankan bersamaan dengan program pendidikan dayah pada sore, malam, dan setelah subuh. Semua santri diwajibkan tinggal di asrama dan menggunakan bahasa Arab serta Inggris dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, para santri juga mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pelajaran komputer, menjahit, nasyid Islami, tarian adat Aceh, Dalail Khairat, seni tilawatil Qur'an, kepramukaan, drama dan pidato dalam tiga bahasa

(Arab, Inggris, Indonesia), bela diri, kaligrafi (khat), praktik ibadah, serta berbagai pelatihan peningkatan kualitas diri.

Hingga kini, setelah lebih dari lima belas tahun beroperasi, Dayah Terpadu Darul Ihsan membina 1.465 santri yang diajar oleh 152 guru, dengan 45 di antaranya merupakan guru tetap yayasan, serta dibantu 18 staf karyawan. Para santri berasal dari berbagai kabupaten/kota di Aceh, daerah lain di Indonesia seperti Medan, Padang, Jakarta, Batam, dan Pulau Jawa, bahkan dari luar negeri seperti Malaysia dan Thailand.

Sebagian besar santri berasal dari keluarga kurang mampu, namun Dayah Darul Ihsan tetap berkomitmen melanjutkan pendidikan bagi mereka meskipun menghadapi keterbatasan. Komitmen ini didukung oleh berbagai pihak, sehingga santri tetap dapat belajar meskipun terbatas biaya. Berkat bantuan dana insidental dan beasiswa bagi santri yatim-piatu, proses pendidikan di dayah ini masih berjalan hingga saat ini.

Sebagaimana pepatah mengatakan, “Jika ada kemauan, pasti ada jalan,” yang sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-‘Ankabut (29): 69. *“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”*

3. Visi Dan Misi Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Visi:

“Terwujudnya insani yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan moral menuju generasi ulul albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaksiatan ummat dengan berlandasan Al-Qur’an dan Al-Sunnah”

Misi:

1. Menyelenggarakan proses Pendidikan islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi dan berbaris pada sikap spiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan kadar ummat yang menjadi rahmatallil’alamin

2. Mengembangkan pola kerja pondok pasantren dengan beaspada manajemen professional yang islami guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan pondok yang tertib aman dan damai
3. Meningkatkan citra positif Lembaga Pendidikan pondok pasantren yang berwawasan sains dan teknologi informasi serta berbudaya modern yang islami.

4. Lokasi Dan Letak Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee secara geografis berlokasi Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. dengan alamat di Jalan Tgk. Glee Iniem, Siem, Darussalam, Aceh Besar, dan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam yang sudah berakar kuat sejak masa kolonial belanda, Lokasinya berada dikawasan pendesaan yang relatif tenang namun tetap mudah dijangkau dari pusat kota Banda Aceh.

Komplek dayah ini berada sekitar $\pm$ 12 kilometer arah timur dari pusat kota banda aceh, sehingga mudah diakses dari pusat pemerintahan dan fasilitas kota besar di provinsi Aceh. Dari kampus-kampus besar seperti Universitas Syiah Kuala (USK) dan Uin Ar-Raniry Banda Aceh , jaraknya sekitar $\pm$ 4 kilometer kearah timur, yang menunjukkan posisi dayah yang cukup dekat dengan pusat Pendidikan tinggi di wilayah tersebut.

Dalam konteks batas-batas wilayah lokalnya dayah ini berada di Kawasan pendesaan yang berbatasan langsung dengan area permukiman dan sawah masyarakat Gampong Siem, yang didominasi lahan pertanian serta perbukitan yang asri sehingga suasana belajar lebih tenang dan kondusif, di sisi utara dan timur kompleks dayah umumnya berbatasan dengan lahan persawahan dan jalan desa yang menghubungkan ke permukiman penduduk, sementara di sisi selatan dan baratnya berdekatan dengan permukiman Gampong Siem serta akses jalan lintas desa menuju Banda Aceh dan sekitarnya (sekitar 1 km dari pusat administrasi pemerintahan kecamatan dan fasilitas umum setempat).

Dengan kombinasi letak yang strategis, lingkungan yang tenang, serta aksesibilitas yang baik dari kota, dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee menjadi pilihan utama bagi banyak santri yang ingin menuntut ilmu agama dan karakter Aceh.

5. Fasilitas-Fasilitas Yang Tersedia

Tabel 4.4 Saran Dan Prasarana Dayah Darul Ihsan

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Pimpinan	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Waka	1	Baik
5	Lab Komputer	2	Baik
6	Lab IPA/Sains	1	Baik
7	Perpustakaan	2	Baik
8	Mushalla	2	Baik
9	Kantin	3	Baik
10	Asrama	6	Baik
12	Lapangan volley ball/ basket	1	Rusak Ringan
13	Ruang laboratorium multimedia	1	Baik
14	Ruang laboratorium Bahasa	1	Baik
15	Asrama Putri	2	Baik

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

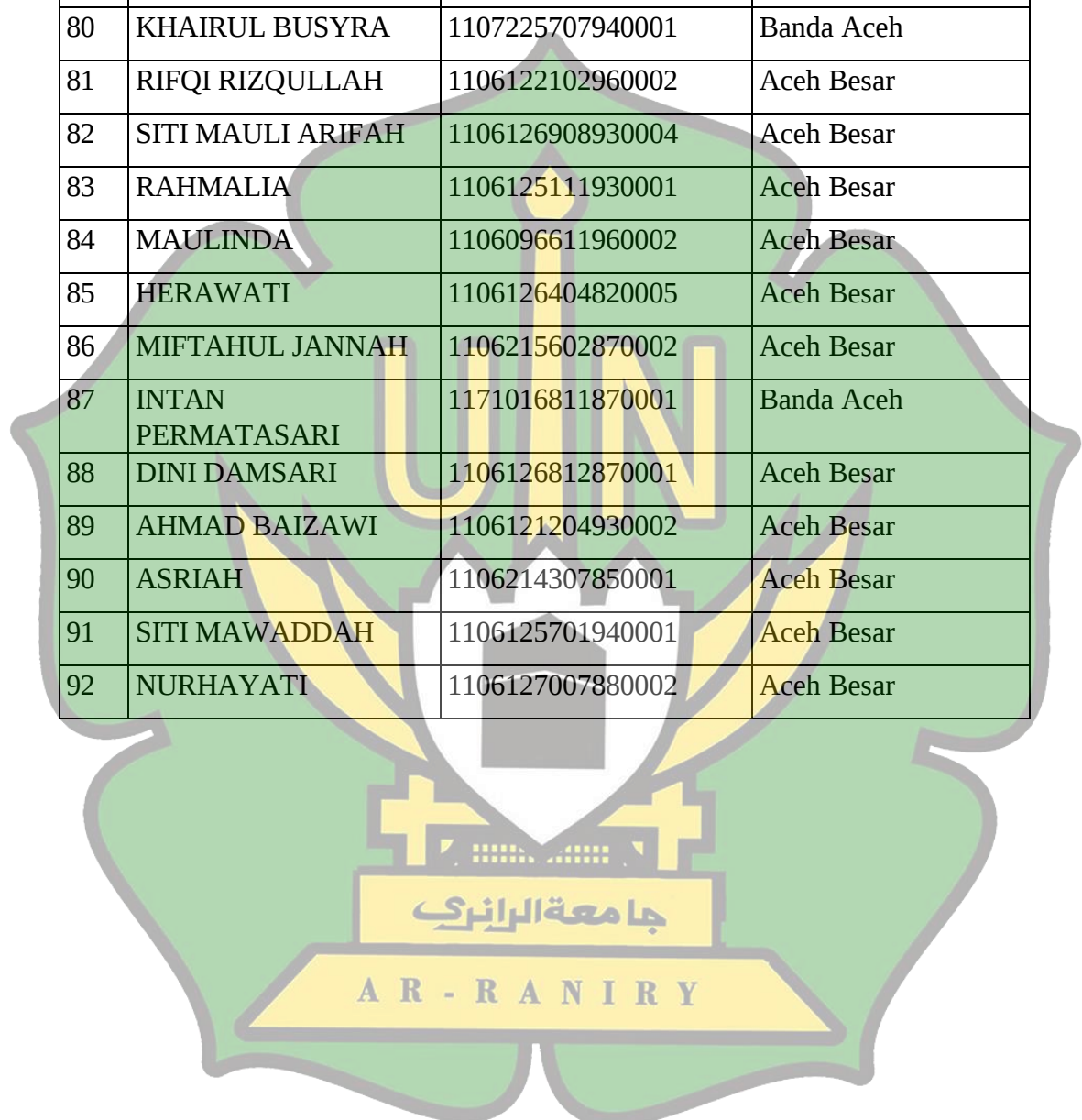
Tabel 4.5 Tenaga Pendidik Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

NO	NAMA	NIK	KABUPATEN/ KOTA
		(Hanya Angka 16 Digit)	
1	AYU WAHYUNI	1106126205000002	Aceh Besar
2	IDA FARIDA	1105015607840005	Aceh Besar
3	ISNI WARDATON	1106124506910003	Aceh Besar
4	KHALISATUN MUNAWWARAH	1106126512970003	Aceh Besar
5	NISAUL FAIZA	1106124705980006	Aceh Besar
6	NORA AZLINA	1106125609980002	Aceh Besar
7	NURUL FAJRI	1106235212960003	Aceh Besar
9	RABIATUL FAUZI UMRI	1106105308950001	Aceh Besar
10	ZAKIAH	1106104902900001	Aceh Besar
11	ASRIYANTI	1106207107870001	Aceh Besar
12	ASRIAH	1106214307850001	Aceh Besar
13	ASAD	1108142712860002	Aceh Besar
14	MURTADHA	1106101107760004	Aceh Besar
15	CUT HERLINA	1111016709870001	Aceh Besar
16	ASNAINI	1104175701910001	Aceh Besar
17	MARINI AGUSTINA	1106124908850002	Aceh Besar
18	MUHAMMAD ZULFAJRI	1106200703870002	Aceh Besar
19	DINA ARIANI	1171026909850008	Banda Aceh
20	HARMAYATI	1171014401770001	Banda Aceh

21	ISMA RATNANI	1106126210850002	Aceh Besar
22	FATHIMATUZZUHRA	1108126212860002	Aceh Besar
23	RAMADAYANTI	1106206404870002	Aceh Besar
24	KHOLID EFENDI	1108180208840001	Aceh Besar
25	SAFWAN NAZARUDDIN	1107132906790001	Aceh Besar
26	JUNAIDI	1106210107850106	Banda Aceh
27	MARATUL HUSNA	1106126306910002	Aceh Besar
28	MUHAMMAD NOER FAJRI	1106111001950002	Aceh Besar
29	MAGDALENA	1116014511930002	Banda Aceh
30	KHALID MUDDATSTSIR	1106111201910001	Aceh Besar
31	SYUHADA	1106110101960005	Aceh Besar
32	RAUDHAH MARZUKI	1106126709950002	Aceh Besar
33	ADLINA	1106126009900003	Aceh Besar
34	INA FADHILA	1106126209990001	Aceh Besar
35	SARI RAMADANI LUBIS	1205054402950007	Banda Aceh
36	SALAHUDDIN	1106120303870001	Aceh Besar
37	IZZATI	1106106403860001	Aceh Besar
38	ULFAH FAHJRIATI	1106124408950001	Aceh Besar
39	MUSTAFA HUSEN	1105040403830004	Banda Aceh
40	NOPRIZAL	1106091111940002	Aceh Besar
41	EKA RAHMI YANTI	1107076912930002	Pidie
42	ZUBAIDAH BARHAN	1106124101730002	Aceh Besar
43	IZARUL RAFIQA R - MIFTAH	1106121906970001	Aceh Besar
44	ZAKWANI	1101086901970004	Aceh Besar
45	SIRAJUDDIN AMIN	1107170108810002	Aceh Besar
46	MAULIDAYANI	1106126012880002	Aceh Besar

47	MUHAMMAD AKMAL	1106120204950003	Aceh Besar
48	SALMIATI	1108126412930001	Aceh Besar
49	ZAHRIAH	1171084710770001	Banda Aceh
50	NURKEMALAFITRI	1106124606860005	Aceh Besar
51	DARA AUGUSTRIA	1171046608910002	Banda Aceh
52	MELIA ANDRIYANI	1106126404000002	Aceh Besar
53	RIZWANAH	1106115706940001	Aceh Besar
54	INTAN SARI	1106125712980001	Aceh Besar
55	MIFTAHUL JANNAH	1171044408990003	Banda Aceh
56	MUHAMMAD SOFYAN	1106133004940001	Aceh Besar
57	KHAIRI FADHLI. S	1105042707950002	Aceh Barat
58	SALWATI	1106126405760002	Aceh Besar
59	RIFQI RIZQULLAH	1106122102960002	Aceh Besar
60	DINI DAMSARI	1106126812870001	Aceh Besar
61	SITI MAWADDAH	1106125701940001	Aceh Besar
62	NUR AFNI	1171024911880001	Banda Aceh
63	SRI WAHYUNA	1106124201950005	Aceh Besar
64	NIA SAFIRA	1103115905010002	Aceh Besar
65	SAFRINA	1106126008860001	Banda Aceh
66	ZULFADHLI	1106121502870002	Aceh Besar
67	NURFADHLIAH	1106125208710002	Aceh Besar
68	WARDANI MUTIAWATI	1106126103750002	Aceh Besar
69	MUTIA ULFA	1106125011820003	Aceh Besar
70	YENNI YUNIZAR	1106215906830001	Banda Aceh
71	NANA ERLINA	1106124405870001	Aceh Besar
72	RAHMAWATI	1173024404800001	Banda Aceh
73	HASRIYANTI	1106124310810002	Aceh Besar
74	SAIFUL FAHMI	1106121406750004	Aceh Besar

75	WANTI NUR JADIDAH	1106124811940002	Aceh Besar
76	NAZARIAH	1106124302880001	Aceh Besar
77	FITRIYANI	1106114703950001	Aceh Besar
78	AZWIR HASBALLAH	1106200107950086	Aceh Besar
79	MARYAM	1172024107670001	Aceh Besar
80	KHAIRUL BUSYRA	1107225707940001	Banda Aceh
81	RIFQI RIZQULLAH	1106122102960002	Aceh Besar
82	SITI MAULI ARIFAH	1106126908930004	Aceh Besar
83	RAHMALIA	1106125111930001	Aceh Besar
84	MAULINDA	1106096611960002	Aceh Besar
85	HERAWATI	1106126404820005	Aceh Besar
86	MIFTAHUL JANNAH	1106215602870002	Aceh Besar
87	INTAN PERMATASARI	1171016811870001	Banda Aceh
88	DINI DAMSARI	1106126812870001	Aceh Besar
89	AHMAD BAIZAWI	1106121204930002	Aceh Besar
90	ASRIAH	1106214307850001	Aceh Besar
91	SITI MAWADDAH	1106125701940001	Aceh Besar
92	NURHAYATI	1106127007880002	Aceh Besar



Tabel 4.6 Tenaga Kependidikan Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

NO	NAMA	NIK	JABATAN	KABUPATEN/ KOTA
		(Hanya Angka 16 Digit)		
1	PUTRI RIZKIAH	1106126003860003	Tata Usaha	Aceh Besar
2	APRILIANDI	1114010704970001	Bendahara MTS	Aceh Besar
3	MAUIDHATUN HASANAH	1171046705860007	Pemberkasan	Banda Aceh
4	NELLY SAFRIDA, S.IP.	1106126907940001	Pustaka MTS	Aceh Besar
5	REFA MUFASIRAH	1106126305990001	Tata Usaha	Aceh Besar
6	NAJIMAH	1101114903010001	Operator	Aceh Selatan
7	HUSNUL MAWADDAH	1106124812990003	Operator	Aceh Besar
8	RAISAH	1106124803010003	Operator	Aceh Besar
9	RAISA ADILLA	1171025506020001	Operator	Banda Aceh
10	FATIMAH ZUHRA	1106114407940004	Pustaka MA	Aceh Besar
11	SAMSUL BAHRI	1106060201600001	Bendahara MA	Aceh Besar
12	ATAILLAH	1106120301760001	Kepsek MAS	Aceh Besar
13	RATNA NILAWATI	1105016801840004	Kepsek SMK	Banda Aceh
14	ZULFADHLI	1106121502870002	Tata Usaha	Aceh Besar
15	RAHMAWATI	1173024404800001	Kepsek Mts	Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait berbagai permasalahan yang ditemukan. Data mengenai Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, serta santri. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan temuan yang diperoleh dari lapangan.

1. Penerapan Manajemen Kelas Di Dayah Darul Ihsan

Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, maka peneliti mengajukan pertanyaan wawancara kepada tiga informan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk bapak kepala sekolah Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, dan beberapa orang guru dan santri Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah : Berdasarkan pertanyaan mengenai bagaimana kebijakan perencanaan pembelajaran di dayah, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak dayah telah menetapkan aturan yang mengharuskan setiap guru untuk mempersiapkan pembelajaran sebelum masuk kelas. Persiapan tersebut meliputi materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kepala Sekolah menjelaskan: “Di sini memang sudah ada aturan dari dayah, jadi setiap guru itu tidak boleh langsung masuk kelas tanpa persiapan. Minimal sudah tahu materi apa yang mau diajarkan dan apa tujuan pembelajarannya. Bahkan kami juga mendorong guru untuk menyesuaikan materi dengan kondisi santri, supaya pembelajaran lebih efektif dan mudah

dipahami. Dengan adanya perencanaan ini, proses belajar jadi lebih terarah dan tidak berjalan secara spontan.”⁵⁶

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru, yaitu guru 1 dan guru 2, yang menyatakan bahwa mereka selalu melakukan persiapan sebelum mengajar. Persiapan tersebut meliputi penyusunan materi, penentuan metode pembelajaran, serta kesiapan mental dalam menghadapi proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, berdasarkan pertanyaan tentang bagaimana guru merencanakan pembelajaran sebelum mengajar, guru 1 menyampaikan bahwa sebelum masuk kelas ia selalu menyiapkan materi terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan lancar. “Biasanya saya siapkan dulu materinya di rumah atau sebelum masuk kelas, jadi pas mengajar itu tidak bingung lagi. Kadang juga saya lihat kondisi santri, kalau mereka kurang fokus ya saya sesuaikan cara mengajarnya. Saya juga mencoba menyesuaikan dengan kondisi santri, misalnya kalau mereka terlihat kurang fokus, saya ubah cara penyampaian supaya lebih menarik. Menurut saya, perencanaan itu penting sekali karena membantu saya mengontrol jalannya pembelajaran.”⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh guru 2 yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran penting agar kegiatan belajar lebih terarah. “Kalau tidak direncanakan dulu, nanti pembelajaran jadi tidak terarah. Jadi saya selalu siapkan garis besar materi, tujuan pembelajaran, serta metode yang akan digunakan. Dengan begitu, saya bisa menyampaikan materi secara sistematis dan santri juga lebih mudah mengikuti pelajaran.”⁵⁸

Sementara itu, berdasarkan pertanyaan tentang bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal, santri mengatakan: “Biasanya sebelum mulai belajar, guru jelaskan dulu hari ini mau belajar apa. Jadi kami

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru 1 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

sudah tahu arahnya mau ke mana. Kadang guru juga memberi gambaran supaya kami lebih semangat belajar.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, guru terlihat membuka pembelajaran dengan baik, seperti memberikan salam, menanyakan kabar santri, dan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai materi.

b. Pengaturan Kelas

Berdasarkan pertanyaan mengenai bagaimana kebijakan pengaturan kelas di dayah, kepala sekolah menjelaskan bahwa pengaturan kelas dilakukan agar tercipta suasana belajar yang tertib dan nyaman bagi santri. “Pengaturan kelas itu penting supaya tidak ribut. Jadi guru diminta untuk mengatur posisi duduk santri dan menjaga suasana kelas tetap kondusif.”⁶⁰

Menanggapi pertanyaan bagaimana guru mengatur tempat duduk santri, guru 1 menyampaikan bahwa tempat duduk diatur secara rapi agar santri bisa fokus belajar. “Biasanya saya atur tempat duduk mereka supaya tidak terlalu berdekatan yang sering ribut. Kalau rapi kan lebih enak dilihat dan santri juga lebih fokus.”⁶¹

Guru 2 juga menambahkan bahwa suasana kelas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. “Kalau kelasnya nyaman dan tertib, santri juga lebih mudah menerima pelajaran. Jadi kami memang berusaha jaga suasana kelas.”⁶²

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Santri 1 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru 1 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

Sementara itu, santri juga mengatakan: “Tempat duduk di kelas sebenarnya sudah rapi, tapi kadang ada juga teman yang ribut jadi suasananya kurang tenang.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara, tempat duduk santri sudah tertata dengan baik, namun suasana kelas belum sepenuhnya kondusif karena masih terdapat gangguan seperti santri yang berbicara saat pembelajaran berlangsung.

c. Pengelolaan Waktu

Berdasarkan pertanyaan tentang bagaimana pengaturan waktu pembelajaran, kepala sekolah menyampaikan bahwa “jadwal pembelajaran telah ditentukan oleh pihak dayah dan harus diikuti oleh seluruh guru. Waktu pembelajaran sudah ada jadwalnya, jadi guru tinggal mengikuti saja sesuai waktu yang sudah ditentukan.”⁶⁴

Guru 1, dalam menjawab pertanyaan bagaimana mengelola waktu selama pembelajaran, menyampaikan bahwa ia berusaha membagi waktu antara penjelasan materi dan latihan. “Biasanya saya membagi waktu antara penjelasan materi, tanya jawab, dan latihan. Saya berusaha memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar semua materi bisa tersampaikan. Meskipun terkadang ada kendala, secara umum waktu pembelajaran dapat berjalan dengan cukup baik.”⁶⁵

Sementara itu, santri 2 juga mengatakan: “Waktu belajar biasanya cukup untuk memahami materi. Kalau guru menjelaskan dengan jelas, kami bisa mengikuti pelajaran dengan baik sampai selesai. Kadang waktu belajar

⁶³ Hasil Wawancara dengan Santri 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru 1 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

terasa cepat, apalagi kalau banyak yang ribut, jadi materinya tidak selesai semua.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan waktu pembelajaran secara umum telah berjalan cukup baik. Namun, pada kondisi tertentu masih terdapat gangguan berupa santri yang ribut sehingga dapat mengurangi efektivitas penggunaan waktu pembelajaran.

d. Pengelolaan Perilaku Santri

1. Santri Ribut

Berdasarkan pertanyaan mengenai kebijakan terhadap santri yang ribut, kepala sekolah menjelaskan bahwa santri 3 yang ribut akan diberikan teguran. “Kalau ada santri yang ribut, biasanya langsung ditegur. Kalau masih mengulang, bisa diberikan sanksi sesuai aturan.”⁶⁷

Guru 2 juga menyampaikan: “Kalau mereka ribut, biasanya saya tegur dulu. Kalau masih juga, saya kasih peringatan supaya mereka lebih tertib. Kalo misal diantara mereka belum ada yang diam saya kasih hukuman paling berdiri di depan kelas atau saya suruh keluar”⁶⁸

Santri 3 juga mengatakan: “Kadang memang ada teman yang ribut, jadi kelas jadi kurang fokus. Kadang gurunya juga kasih hukuman atau dikasih tugas yang lebih atau hafalan”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, guru sudah sepenuhnya mengendalikan kelas ketika terjadi keributan dikelas.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Santri 3 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Santri Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

2. Izin Keluar Kelas

Kepala sekola menyatakan bahwa setiap santri harus meminta izin sebelum keluar kelas. “Tidak boleh keluar sembarangan, harus izin dulu ke guru. Kalo misal ketahuan gak balik lagi kel kelas bakal di kenakan sanksi”⁷⁰

Guru 2 menambahkan: “Kalau ada santri yang sering keluar, biasanya saya tegur dan tanya alasannya. Dan kalo ada santri yang tidak balik setelah izin keluar bakal saya kasih alpa”⁷¹

Namun, santri 1 mengatakan: “Kalau mau keluar kelas, biasanya kami izin dulu ke guru. Jadi kelas tetap tertib dan tidak terganggu. Kadang ada juga yang keluar tanpa izin, terutama kalau sudah bosan. Atau mengantuk di kelas”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak ada santri yang boleh keluar kelas tanpa sepengetahuan guru kelas saat pembelajaran berlangsung.

3. Santri Mengantuk

Kepala sekolah menyampaikan: “Kalau ada santri yang mengantuk atau tidur di kelas, biasanya guru langsung membangunkan dengan cara yang baik agar mereka kembali fokus.”⁷³

Guru 2 juga mengatakan: “Kalau ada yang mengantuk, saya bangunkan dan kadang saya ajak mereka lebih aktif, misalnya dengan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁷² Hasil Wawancara dengan Santri 1 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

bertanya atau saya icebreaking dulu. Dengan begitu, mereka bisa kembali fokus mengikuti pelajaran.”⁷⁴

Santri 1 juga menyatakan: “Kadang mengantuk, apalagi kalau pelajaran lama. Kalau mengantuk biasanya diingatkan oleh guru atau kami icebreaking dulu, jadi kami berusaha kembali fokus belajar.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara sejauh ini masih terdapat santri yang mengantuk di kelas tetapi guru selalu berusaha buat mengembalikan semangat belajar santri.

4. Motivasi Belajar

Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru diharapkan selalu memberikan motivasi. “Guru harus bisa memberikan motivasi kepada santri, baik melalui nasehat maupun pendekatan yang baik, supaya mereka tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.”⁷⁶

Guru 2 mengatakan: “Saya biasanya memberikan nasehat, dorongan, dan kadang juga contoh-contoh supaya santri lebih termotivasi, terkadang saya juga memberi reward kepada mereka biar semakin semangat belajarnya. Selain itu, saya juga berusaha membuat suasana belajar lebih menarik agar mereka tidak merasa bosan dan tetap semangat mengikuti pelajaran.”⁷⁷

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru 1, motivasi juga diberikan melalui pendekatan personal kepada santri.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Santri Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru 1 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

Guru 2 juga mengatakan: “Saya mencoba mendekati santri secara personal, terutama yang kurang semangat belajar, supaya mereka merasa diperhatikan dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.”⁷⁸

Santri 2 juga mengatakan: “Kadang semangat, tapi kadang juga bosan kalau pelajaran sulit. Kalau guru memberi nasehat atau semangat, kami jadi lebih termotivasi untuk belajar. Apalagi kalau guru menjelaskan dengan cara yang menarik, kami jadi lebih semangat mengikuti pelajaran.” Santri lain juga menambahkan: “Motivasi dari guru membuat kami lebih berani dan tidak malas belajar, sehingga kami lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, guru telah berupaya memberikan motivasi kepada santri, baik melalui nasehat, reward, perhatian, maupun variasi dalam penyampaian materi, sehingga sebagian besar santri menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

2. Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Dalam pembahasan ini peneliti ingin membahas tentang lingkungan belajar yang kondusif di dayah darul ihsan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan santri.

a. Lingkungan fisik

Berdasarkan pertanyaan mengenai bagaimana kondisi fasilitas di dayah ini, kepala sekolah menjelaskan bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup mendukung proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. “Kalau untuk fasilitas, Alhamdulillah sudah cukup memadai untuk proses belajar. Ruang kelas sudah tersedia, ada papan tulis, tempat

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Santri 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

duduk, dan lain-lain. Walaupun mungkin belum sempurna, tapi masih bisa digunakan dengan baik untuk belajar.”⁸⁰

Selanjutnya, berdasarkan pertanyaan bagaimana fasilitas kelas mendukung pembelajaran. Guru 2 menyampaikan bahwa fasilitas yang ada cukup membantu dalam proses mengajar, terutama dalam penyampaian materi. “Fasilitas di kelas sebenarnya sudah cukup membantu, seperti papan tulis dan tempat duduk. Jadi untuk menjelaskan materi itu masih bisa berjalan dengan baik, walaupun kadang memang ada kekurangan kecil.”⁸¹

Guru 1 juga menambahkan: “Kalau dari segi fasilitas, sudah lumayan mendukung. Yang penting kelasnya bisa dipakai dengan nyaman dan santri bisa duduk dengan baik.”⁸²

Sementara itu, santri 3 mengatakan: “Kelasnya sudah cukup nyaman, tempat duduknya ada, jadi bisa belajar dengan baik.” Berdasarkan pertanyaan bagaimana kondisi kebersihan dan kenyamanan kelas, santri menyampaikan: “Biasanya kelas bersih, apalagi kalau sudah dibersihkan sebelum belajar. Jadi lebih nyaman duduk di kelas.” Selain itu, terkait pencahayaan dan ventilasi, santri mengatakan: “Cahayanya cukup terang, dan udaranya juga tidak terlalu panas, jadi masih nyaman untuk belajar.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, ruang kelas terlihat bersih dan rapi, pencahayaan cukup, serta ventilasi udara berjalan dengan baik sehingga mendukung kenyamanan santri dalam belajar.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁸² Hasil Wawancara dengan Guru 1 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁸³ Hasil Wawancara dengan Santri 3 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

b. Lingkungan Sosial

Berdasarkan pertanyaan mengenai bagaimana hubungan antara guru dan santri, kepala sekolah menjelaskan bahwa “hubungan antara guru dan santri dibangun dengan baik agar tercipta suasana belajar yang harmonis. Kami selalu menekankan agar guru dan santri punya hubungan yang baik. Guru harus bisa membimbing, dan santri juga harus menghormati guru.”⁸⁴

Menanggapi pertanyaan bagaimana interaksi guru dengan santri, ibu Salmiati menyampaikan bahwa interaksi dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran. “Saya biasanya berusaha dekat dengan santri, supaya mereka tidak takut untuk bertanya. Jadi interaksi di kelas itu tetap berjalan.”⁸⁵

Guru 1 juga menyampaikan: “Kalau interaksi itu sangat penting, supaya santri tidak hanya diam saja. Kadang saya ajak mereka diskusi supaya lebih aktif.”

Sementara itu, santri juga mengatakan: “Guru biasanya menjelaskan dan kadang juga tanya jawab sama kami.” Namun, berdasarkan pertanyaan bagaimana interaksi antar santri, santri menyampaikan juga: “Kami sering berdiskusi juga, tapi kadang ada juga yang ribut, jadi kurang fokus.” Santri menambahkan: “Ada yang aktif, tapi ada juga yang diam saja.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lingkungan sosial di dalam kelas secara umum telah berjalan dengan baik. Hubungan antara guru dan santri terjalin secara positif, namun interaksi antarsantri masih perlu ditingkatkan karena pada waktu tertentu masih terdapat santri yang berbicara dan kurang fokus selama pembelajaran.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru 1 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Santri Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

c. Lingkungan Psikologis

Berdasarkan pertanyaan mengenai tingkat keamanan dan kenyamanan santri, kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak dayah berupaya menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi santri. “Kami berusaha membuat suasana yang nyaman supaya santri betah belajar. Kalau nyaman, biasanya mereka juga lebih semangat.”⁸⁷

Menanggapi pertanyaan bagaimana kepercayaan diri santri saat belajar, ibu salmiati menyampaikan: “Ada santri yang percaya diri, tapi ada juga yang masih malu-malu. Jadi perlu didorong supaya mereka berani.”⁸⁸

Guru 1 juga mengatakan: “Tidak semua santri berani bertanya, kadang mereka takut salah, jadi kita harus pelan-pelan membimbing mereka.”⁸⁹

Sementara itu, santri mengatakan: “Kadang saya mau bertanya, tapi masih ragu-ragu, takut jawaban saya salah.” Santri juga menambahkan: “Ada yang berani, tapi ada juga yang diam saja memang sama sekali tidak berani bertanya kepada guru.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian santri terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, sehingga suasana belajar belum sepenuhnya aktif.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru 1 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Santri Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Manajemen Kelas untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sesuai dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan santri.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor tersebut meliputi adanya aturan dari pihak dayah, dukungan fasilitas pembelajaran, serta kerja sama antara guru dan pihak pengelola dayah.

Kepala sekolah menyatakan: “Pihak dayah selalu berusaha mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan aturan yang jelas bagi guru maupun santri. Selain itu, kami juga berupaya menyediakan fasilitas yang cukup agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.” Kepala sekolah juga menambahkan: “Kerja sama antara guru dan pihak dayah juga sangat penting. Kalau semua saling mendukung, suasana belajar akan lebih mudah dikondisikan.”⁹¹

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru 1, diketahui bahwa adanya aturan dan dukungan dari pihak dayah sangat membantu guru dalam mengelola kelas.

Guru 1 menyampaikan: “Dengan adanya aturan dari dayah, kami sebagai guru jadi lebih mudah mengatur kelas. Santri juga sudah memahami tata tertib yang harus dipatuhi selama pembelajaran berlangsung.” Ibu salmiati juga menambahkan: “Fasilitas kelas yang cukup baik juga membantu proses

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

pembelajaran. Misalnya kondisi kelas yang bersih dan nyaman membuat santri lebih fokus belajar.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 2, diketahui bahwa dukungan dari sesama guru dan hubungan yang baik dengan santri menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ibu zuhra menyatakan: “Kami sesama guru saling bekerja sama dalam menjaga disiplin santri. Selain itu, komunikasi yang baik dengan santri juga membantu pembelajaran menjadi lebih nyaman.” Guru 2 juga menambahkan: “Kalau hubungan guru dan santri baik, biasanya santri lebih mudah diarahkan dan lebih menghargai guru saat pembelajaran berlangsung.”⁹³

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan santri, diketahui bahwa cara guru mengajar dan memberikan perhatian kepada santri menjadi salah satu faktor yang mendukung kenyamanan belajar.

Santri mengatakan: “Guru sering memberi motivasi dan menjelaskan pelajaran dengan baik, jadi kami lebih semangat belajar.” Santri juga menyampaikan: “Kalau suasana kelas tenang dan guru menjelaskan dengan jelas, kami jadi lebih mudah memahami pelajaran.” Selain itu, santri menambahkan lagi: “Hubungan kami dengan guru cukup baik, jadi kami merasa nyaman saat belajar di kelas.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung dalam penerapan manajemen kelas terlihat dari kondisi ruang kelas yang cukup nyaman, adanya aturan yang diterapkan oleh pihak dayah, serta interaksi yang cukup baik antara guru dan santri selama proses pembelajaran berlangsung.

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru 1 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Santri Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan manajemen kelas, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan santri dan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah menyatakan: “Kendala yang sering terjadi biasanya berasal dari santri, seperti masih ada yang ribut saat pembelajaran atau kurang fokus ketika guru menjelaskan.” Kepala sekolah juga menambahkan: “Setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga guru harus memiliki kesabaran dan cara yang tepat dalam mengelola kelas.”⁹⁵

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1, diketahui bahwa salah satu hambatan dalam pengelolaan kelas adalah kurangnya perhatian sebagian santri terhadap pembelajaran. Guru 1 menyampaikan: “Kadang masih ada santri yang berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Ibu salmati juga mengatakan: “Ada juga beberapa santri yang sulit fokus dalam waktu lama, jadi guru harus terus mengingatkan dan mengarahkan mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 2, diketahui bahwa pengelolaan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan manajemen kelas. Guru 2 menyatakan: “Kadang waktu pembelajaran terasa kurang karena guru harus mengatur kelas terlebih dahulu sebelum materi bisa disampaikan secara maksimal.” Ibu zuhra juga menambahkan: “Kalau suasana kelas mulai ribut, proses pembelajaran jadi sedikit terhambat karena perhatian santri terpecah.”⁹⁶

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan santri, diketahui bahwa suasana kelas terkadang menjadi kurang fokus karena adanya teman

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

yang ribut. Santri mengatakan: “Kadang ada teman yang berbicara saat guru menjelaskan, jadi pembelajaran sedikit terganggu.” Santri juga menyampaikan: “Kalau suasana kelas ribut, kami jadi kurang fokus memahami pelajaran.” Selain itu, santri juga mengatakan: “Kadang ada teman yang mengantuk atau kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, masih ditemukan beberapa hambatan dalam pengelolaan kelas, seperti adanya santri yang berbicara saat pembelajaran berlangsung, kurang fokus terhadap materi, serta suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif pada waktu tertentu.

c. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa pihak dayah terus berupaya memberikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan manajemen kelas.

Kepala sekolah menyatakan: “Kami selalu mengingatkan guru untuk tetap sabar dalam membimbing santri dan terus menjaga ketertiban kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik.” Kepala sekolah juga menambahkan: “Pihak dayah juga mendukung guru dalam menerapkan aturan dan memberikan pembinaan kepada santri yang melanggar tata tertib.”⁹⁸

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1, diketahui bahwa guru berusaha mengatasi hambatan dengan memberikan teguran dan pendekatan yang baik kepada santri. Guru 1 menyampaikan: “Kalau ada santri yang ribut, biasanya saya tegur dengan baik terlebih dahulu supaya mereka kembali fokus belajar.” Guru 1 juga mengatakan: “Saya juga mencoba membuat suasana belajar lebih menarik supaya santri tidak cepat bosan saat pembelajaran.”

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Santri Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 27 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 2, diketahui bahwa pemberian motivasi dan pendekatan personal menjadi salah satu solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Ibu zuhra menyatakan: “Saya biasanya memberikan motivasi dan perhatian kepada santri supaya mereka lebih semangat dan lebih fokus belajar.” Guru 2 juga menambahkan: “Kalau ada santri yang kurang aktif, saya mencoba mendekati mereka secara perlahan agar lebih percaya diri.”⁹⁹

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan santri, diketahui bahwa guru sering memberikan arahan dan nasehat selama pembelajaran berlangsung. Santri mengatakan: “Kalau kelas mulai ribut, guru biasanya langsung mengingatkan supaya kami kembali fokus.” Santri lain juga menyampaikan: “Guru sering memberi motivasi dan membuat suasana belajar lebih nyaman.” Selain itu, santri jugamengatakan: “Kalau ada yang belum paham, guru biasanya menjelaskan kembali sampai kami mengerti.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara, guru terlihat berupaya menjaga suasana kelas tetap kondusif melalui pemberian teguran, motivasi, serta pendekatan yang baik kepada santri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan cukup baik.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru 2 Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 30 April 2026

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Santri Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 29 April 2026

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang penelitalakukan di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan membahas hasilnya sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Kelas Di Dayah Darul Ihsan

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di dayah telah dilaksanakan dengan cukup baik. Kepala dayah telah menetapkan kebijakan agar setiap guru mempersiapkan pembelajaran sebelum memasuki kelas. Guru juga telah menyiapkan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak langsung memasuki kelas tanpa persiapan. Guru menyiapkan materi terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan efektif. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran kepada santri sebelum memulai materi inti. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan guru dan santri yang menyatakan bahwa guru biasanya menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori manajemen kelas yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan kelas karena dapat membantu guru mengatur proses pembelajaran secara sistematis dan terarah. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan guru dalam menentukan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.¹⁰¹

¹⁰¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 91.

Selain itu, menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran dengan baik melalui pemberian salam, menanyakan kabar santri, serta menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi inti. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di dayah telah dilaksanakan dengan cukup baik karena guru telah mempersiapkan materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi santri.

b. Pengaturan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengaturan kelas dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Guru mengatur posisi tempat duduk santri serta menjaga suasana kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru telah menerapkan manajemen kelas melalui pengaturan tempat duduk dan penerapan disiplin belajar. Hal ini sejalan dengan teori E. Mulyasa yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menata tempat duduk santri secara rapi agar santri dapat lebih fokus dalam belajar. Selain itu, guru juga menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas supaya suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Djamarah yang menyatakan bahwa pengaturan kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Lingkungan

kelas yang rapi dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi serta semangat belajar santri.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi, tempat duduk santri telah tertata dengan baik dan kondisi kelas terlihat cukup nyaman untuk proses pembelajaran. Meskipun demikian, pada waktu tertentu masih terdapat beberapa santri yang berbicara saat pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas belum sepenuhnya kondusif.

Namun secara umum, guru telah berusaha mengatur kelas dengan baik melalui penataan tempat duduk, menjaga ketertiban, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

c. Pengelolaan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengelolaan waktu pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak dayah. Guru berusaha membagi waktu pembelajaran antara penjelasan materi, tanya jawab, dan latihan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Guru juga berusaha mengatur waktu supaya kegiatan pembelajaran berjalan secara seimbang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen kelas yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki guru. Pengelolaan waktu yang baik akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰³

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 173.

¹⁰³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 91.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah berusaha menggunakan waktu pembelajaran dengan cukup baik. Namun, terkadang suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan proses pembelajaran sedikit terhambat sehingga waktu pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan sesuai rencana.

Dengan demikian, pengelolaan waktu di dayah telah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

d. Pengelolaan Perilaku Santri

1. Santri ribut

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru memberikan teguran kepada santri yang ribut selama proses pembelajaran berlangsung. Teguran tersebut diberikan agar suasana kelas tetap tertib dan kondusif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menegur santri dengan cara yang baik serta mengarahkan mereka kembali fokus pada pembelajaran. Kepala dayah juga mendukung penerapan disiplin bagi santri yang mengganggu proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa guru harus mampu mengendalikan perilaku santri agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Pengendalian perilaku dilakukan melalui pemberian arahan, teguran, maupun pembinaan secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah berusaha mengendalikan kelas ketika terjadi keributan sehingga suasana pembelajaran dapat kembali kondusif.

2. Izin keluar kelas

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa santri diwajibkan meminta izin sebelum keluar kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengawasi santri yang keluar kelas dan memberikan arahan agar tidak terlalu sering meninggalkan pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan aturan kelas secara cukup baik dalam menjaga kedisiplinan santri selama pembelajaran berlangsung.

3. Santri Mengantuk

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru berusaha membangunkan dan mengaktifkan kembali santri yang terlihat mengantuk selama pembelajaran.

Guru memberikan teguran maupun pertanyaan kepada santri agar mereka kembali fokus mengikuti pelajaran. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik agar santri tidak mudah bosan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori manajemen kelas yang menyatakan bahwa guru perlu menjaga perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, diketahui bahwa guru memberikan motivasi kepada santri melalui nasehat, dorongan, perhatian, dan pendekatan yang baik selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan semangat belajar santri. Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar santri lebih aktif dan percaya diri.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan aktivitas belajar peserta didik. Guru yang mampu memberikan motivasi dengan baik akan membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat memberikan motivasi dan perhatian kepada santri selama pembelajaran berlangsung sehingga sebagian besar santri menunjukkan antusiasme dalam belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas di dayah telah berjalan cukup baik melalui perencanaan pembelajaran, pengaturan kelas, pengelolaan waktu, serta pengelolaan perilaku santri.

2. Lingkungan Belajar Yang Kondusif

a. Lingkungan fisik

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa lingkungan fisik di dayah sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Kondisi ruang kelas terlihat bersih, pencahayaan cukup, ventilasi udara berjalan dengan baik, serta tempat duduk tertata rapi sehingga santri merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala dayah menunjukkan bahwa pihak dayah selalu berupaya menjaga kondisi lingkungan belajar agar tetap nyaman bagi santri. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa kondisi kelas yang bersih dan nyaman

¹⁰⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 75.

dapat membantu meningkatkan konsentrasi santri selama pembelajaran berlangsung. Santri juga merasa lebih nyaman belajar ketika suasana kelas bersih dan tidak terlalu panas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh terhadap kenyamanan belajar santri. Lingkungan kelas yang nyaman dapat membantu santri lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran serta mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa lingkungan fisik belajar dapat mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰⁵ Dengan demikian, kondisi fisik kelas yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di dayah.

b. Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa lingkungan sosial di dayah sudah cukup baik dan mendukung proses pembelajaran. Hubungan antara guru dan santri terjalin dengan baik sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman dan harmonis.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sehingga interaksi di dalam kelas berjalan dengan baik. Selain itu, hubungan antar santri juga terlihat cukup baik sehingga mereka dapat belajar bersama dengan nyaman.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang baik antara guru dan santri dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Interaksi yang baik membuat santri merasa lebih nyaman dan tidak takut

¹⁰⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 195.

dalam mengikuti pembelajaran. Hubungan yang harmonis antara guru dan santri juga membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa hubungan sosial yang baik antara guru dan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis dan meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik.¹⁰⁶ Oleh karena itu, lingkungan sosial yang baik sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

c. Lingkungan Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru telah berupaya menciptakan suasana psikologis yang nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan motivasi, perhatian, serta kesempatan kepada santri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman membuat santri lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak terlalu tegang sehingga santri merasa lebih nyaman dan berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, pendekatan yang dilakukan guru membantu santri merasa lebih diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan psikologis yang nyaman dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri santri dalam belajar. Ketika santri merasa nyaman secara psikologis, mereka akan lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diberikan guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan

¹⁰⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 173.

peserta didik dalam pembelajaran.¹⁰⁷ Dengan demikian, lingkungan psikologis yang baik memiliki pengaruh positif terhadap semangat dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Manajemen Kelas untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan manajemen kelas di dayah. Faktor pendukung tersebut meliputi adanya aturan dari pihak dayah, fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, kerja sama antar guru, serta hubungan yang baik antara guru dan santri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak dayah memberikan dukungan kepada guru dalam menjaga ketertiban dan kelancaran proses pembelajaran. Adanya aturan dan tata tertib membantu guru lebih mudah mengatur kelas sehingga suasana belajar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, fasilitas kelas yang cukup memadai juga membantu menciptakan kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga menyampaikan bahwa hubungan yang baik antara guru dan santri menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hubungan yang harmonis membuat santri lebih mudah diarahkan dan lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kerja sama antar guru dalam menjaga kedisiplinan santri juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kelas tidak terlepas dari adanya dukungan lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran, serta kerja sama yang baik antara guru dan santri. Faktor-faktor tersebut

¹⁰⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 75.

membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta adanya dukungan lingkungan sekolah yang baik.¹⁰⁸ Selain itu, menurut Wina Sanjaya fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.¹⁰⁹

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan manajemen kelas di dayah. Faktor penghambat tersebut antara lain kurangnya disiplin sebagian santri, adanya keributan di kelas, kurangnya fokus santri saat pembelajaran, serta kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang berbicara saat guru menjelaskan sehingga suasana kelas menjadi kurang tenang. Selain itu, beberapa santri juga terlihat kurang fokus dan mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran terkadang sedikit terhambat dan materi tidak dapat disampaikan secara maksimal.

Guru juga menyampaikan bahwa perbedaan karakter santri menjadi salah satu tantangan dalam mengelola kelas. Setiap santri memiliki tingkat pemahaman dan kedisiplinan yang berbeda sehingga guru harus memiliki kesabaran dan strategi yang tepat dalam mengelola pembelajaran.

¹⁰⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 97.

¹⁰⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 112.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku santri menjadi salah satu hambatan dalam penerapan manajemen kelas. Kurangnya disiplin dan fokus belajar dapat mempengaruhi suasana kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa salah satu hambatan dalam pengelolaan kelas berasal dari perilaku peserta didik yang kurang disiplin dan kurang memperhatikan pembelajaran.¹¹⁰ Selain itu, menurut Abdul Majid kondisi kelas yang kurang kondusif dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas.¹¹¹

c. Solusi dalam Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru dan pihak dayah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan manajemen kelas. Upaya tersebut dilakukan agar suasana belajar tetap kondusif dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan teguran kepada santri yang ribut selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan motivasi, nasehat, serta pendekatan yang baik kepada santri agar mereka lebih disiplin dan lebih fokus dalam belajar. Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik supaya santri tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran.

Pihak dayah juga mendukung guru dalam menjaga ketertiban kelas melalui penerapan aturan dan pengawasan terhadap perilaku santri selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut dilakukan agar santri lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

¹¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 181.

¹¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 145.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi, teguran, dan pendekatan personal kepada santri dapat membantu mengurangi hambatan dalam pengelolaan kelas. Selain itu, kerja sama antara guru dan pihak dayah juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.¹¹² Selain itu, menurut Wina Sanjaya pengelolaan kelas yang baik membutuhkan ketegasan guru serta pendekatan yang tepat kepada peserta didik.¹¹³



¹¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 84.

¹¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 135.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dayah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kelas di Dayah Darul Ihsan telah dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pengaturan kelas, pengelolaan waktu, dan pengelolaan perilaku santri. Pelaksanaannya secara umum telah berjalan cukup baik, meskipun pada kondisi tertentu masih terdapat santri yang ribut, kurang fokus, dan mengantuk selama pembelajaran.
2. Kondisi lingkungan belajar di Dayah Darul Ihsan secara umum cukup kondusif. Hal ini terlihat dari kondisi fisik kelas yang cukup nyaman, hubungan guru dan santri yang baik, serta adanya upaya guru menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Namun, lingkungan belajar belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat sebagian santri yang kurang percaya diri dalam bertanya atau menyampaikan pendapat serta interaksi antarsantri yang masih perlu ditingkatkan.
3. Faktor-faktor yang mendukung penerapan manajemen kelas meliputi adanya aturan dan tata tertib dari pihak dayah, fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, kerja sama antarguru, serta hubungan yang baik antara guru dan santri. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat meliputi perilaku santri yang ribut, kurang fokus, mengantuk, dan sebagian santri yang kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu memberikan teguran, arahan, motivasi, nasihat, dan pendekatan secara personal kepada santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Dayah

Diharapkan kepala dayah dapat terus meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas serta mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih efektif.

2. Bagi Guru

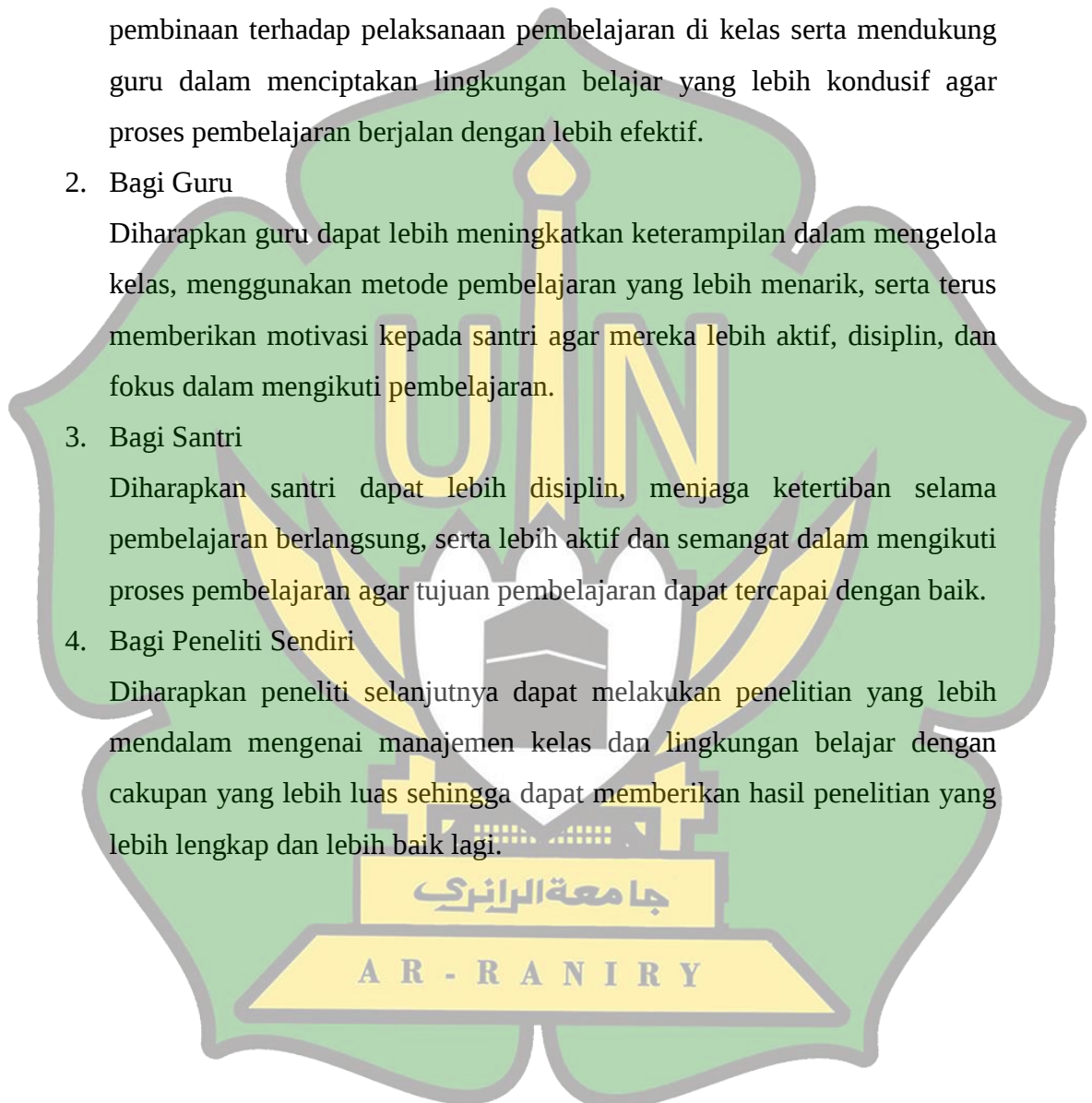
Diharapkan guru dapat lebih meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta terus memberikan motivasi kepada santri agar mereka lebih aktif, disiplin, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Santri

Diharapkan santri dapat lebih disiplin, menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung, serta lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai manajemen kelas dan lingkungan belajar dengan cakupan yang lebih luas sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih lengkap dan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Achmad, Dede Syukrillah Rifai, dan Aliya Izet Begovic Yahya. "Optimalisasi Manajemen Kelas untuk Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif." *Itqan: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 2024.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Badrul Mudarris. "Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif." *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2024.
- Carla, Tony. "Pengelolaan Lingkungan Kelas yang Kondusif." *Jurnal Pendidikan dan Praktik*, Vol. 11, No. 26, 2020.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Evertson, Carolyn M., dan Carol S. Weinstein. *Handbook of Classroom Management*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Fauzan. *Manajemen Kelas pada Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Fauzan. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Harjali. "Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 23, No. 1, 2023.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Koutrouba, Konstantina. "Classroom Management and Teacher Effectiveness." Dalam *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Marzano, Robert J., Jana S. Marzano, dan Debra J. Pickering. *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. Alexandria, Virginia: ASCD, 2005.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2019.
- Rizda Nirmala Sari. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1192 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU :

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Menunjukkan Saudara :

Dra. Ida Meutiawati, M. Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Nasrah Riskali

NIM : 220206079

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Pesantren Darul Ihsan

KEDUA :

Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA :

Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

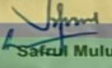
KEEMPAT :

Keputusan ini berlaku sampai 21 Januari 2026;

KELIMA :

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Agustus 2025
Dekan,


Saful Muluk

AR - RANIRY

Tembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Deas Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2438/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206079

Nama : NASRAH RISKIAH

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jln.Tgk Glee iniem,Siem,Darussalam Wakipang Gampong Siem

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI DAYAH DARUL IHSAN ABU KRUENG KALEE ACEH BESAR**

Banda Aceh, 08 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

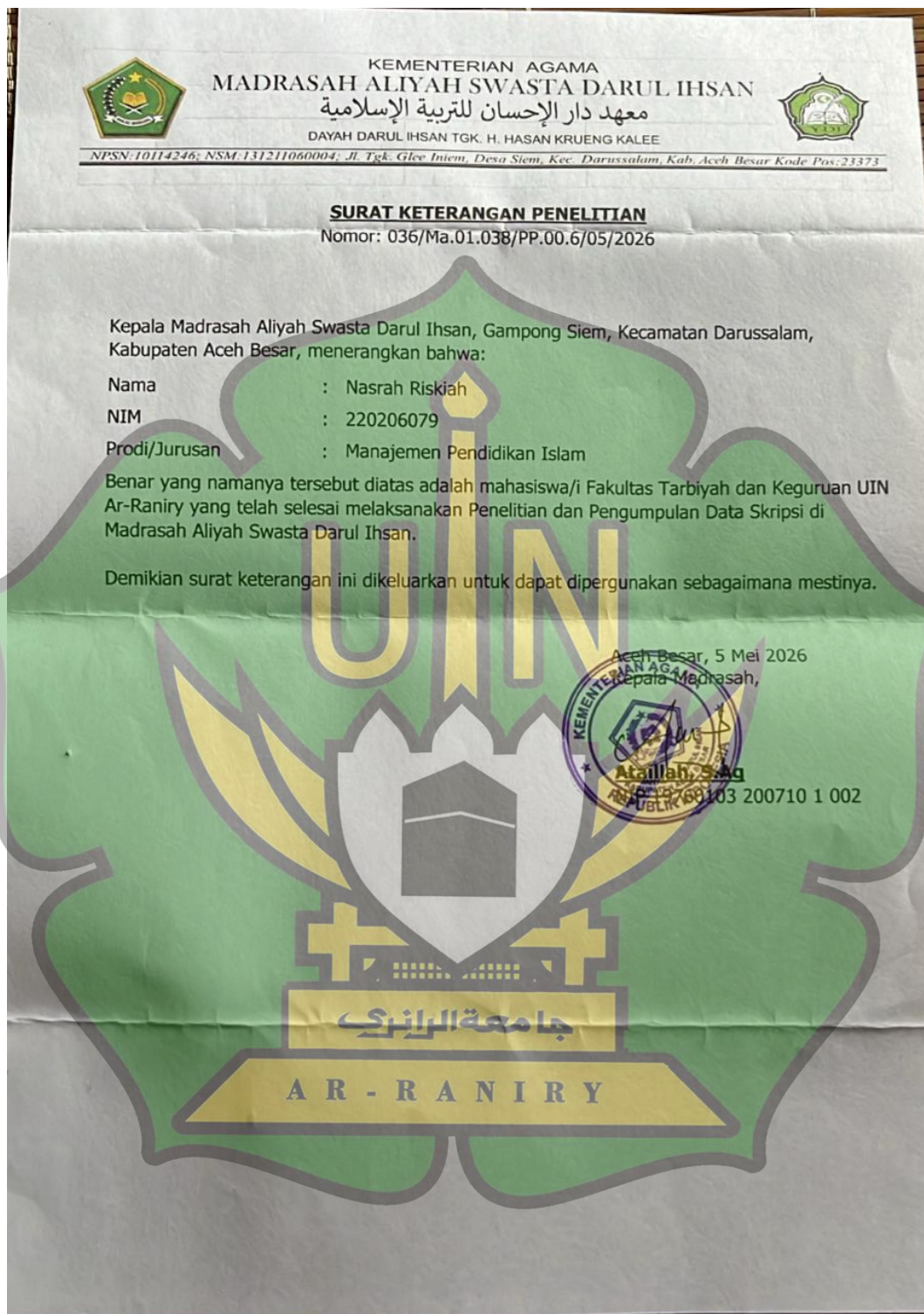
NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 15 Mei 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampira 3



Lampiran 4

Draft Wawancara

**Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar
Yang Kondusif Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee
Aceh Besar**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Pimpinan dayah	Guru	Santri
1	Penerapan manajemen kelas	Perencanaan pembelajaran	Bagaimana kebijakan perencanaan pembelajaran di dayah ini?	Bagaimana ibu merencanakan pembelajaran sebelum mengajar?	Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal?
			Apa saja aturan yang di tetapkan dalam mengelola kelas?	Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum mengajar?	Bagaimana kesiapan guru saat memulai pembelajaran?
		Pengaturan kelas	Bagaimana kebijakan pengaturan kelas di dayah ini?	Bagaimana ibu mengatur tempat duduk santri?	Bagaimana kondisi tempat duduk saat belajar?
			Bagaimana upaya menciptakan	Bagaimana ibu menciptakan suasana belajar	Bagaimana suasana kelas saat

			suasana kelas yang kondusif?	yang nyaman?	pembelajaran berlangsung?
		Pengelolaan waktu	Bagaimana pengaturan waktu pembelajaran di dayah?	Bagaimana ibu mengelola waktu selama pembelajaran?	Bagaimana pemanfaatan waktu belajar di kelas?
Pengelolaan perilaku santri	Santri ribut		Bagaimana kebijakan terhadap santri yang ribut di kelas?	Bagaimana ibu mengatasi santri yang ribut saat pembelajaran?	Bagaimana kondisi kelas ketika terjadi keributan?
			Apa sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar?	Apa tindakan ibu dalam menertibkan kelas?	Bagaimana respon guru saat kelas tidak kondusif?
		Izin keluar kelas	Bagaimana izin keluar kelas di dayah ini?	Bagaimana ibu menyikapi santri yang sering keluar?	Bagaimana kebiasaan santri dalam meminta izin keluar?
			Bagaimana kebijakan terhadap santri yang kembali ke asrama saat pelajaran?	Bagaimana ibu menangani santri yang keluar tanpa izin?	Bagaimana kondisi santri yang kembali ke asrama saat belajar?
			Apa sanksi yang diberikan	Apa tindakan yang ibu	Apa yang terjadi jika

			kepada santri tersebut?	berikan kepada santri tersebut?	santr keluar tanpa izin?
		Santri mengantuk	Bagaimana kebijakan terhadap santri yang tidur saat pelajaran?	Bagaimana ibu menyikapi santri yang mengantuk dikelas?	Bagaimana kondisi santri saat merasa mengantuk?
			Bagaimana upaya meningkatkan upaya kedisiplinan santri?	Apa tindakan ibu jika santri tidak fokus?	Bagaimana tindakan guru saat ada santri tidur?
		Motivasi belajar	Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar santri?	Bagaimana ibu memotivasi santri yang kurang aktif?	Bagaimana semangat belajar santri selama pembelajaran?
			Mengapa santri sebagian kurang disiplin menurut bapak?	Mengapa santri kurang fokus saat pembelajaran?	Mengapa santri merasa bosan saat belajar?
2	Lingkungan	Lingkungan	Bagaimana	Bagaimana	Bagaimana

	belajar yang kondusif	fisik	kondisi fasilitas di dayah ini?	fasilitas kelas mendukung pembelajaran?	kondisi kebersihan dan kenyamanan kelas?
			Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di kelas ini?	Bagaimana pencahayaan dan ventilasi kelas?	Bagaimana kondisi kelas dari segi pencahayaan dan suhu?
		Lingkungan sosial	Bagaimana hubungan antara guru dan santri?	Bagaimana interaksi ibu dengan santri?	Bagaimana hubungan antara santri dan guru?
			Bagaimana interaksi antar santri di dayah?	Bagaimana interaksi santri selama pembelajaran?	Bagaimana sikap saling menghargai antar santri?
		Lingkungan psikologis	Bagaimana tingkat keamanan dan kenyamanan santri?	Bagaimana kepercayaan diri santri saat belajar?	Bagaimana keberanian santri dalam bertanya?
3	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung	Apa saja fasilitas yang mendukung pembelajaran?	Apa fasilitas yang membantu proses mengajar?	Apa fasilitas yang membantu proses belajar?
			Bagaimana dukungan kebijakan dayah	Bagaimana aturan membantu	Bagaimana aturan membantu

		terhadap pembelajaran?	pengelolaan kelas?	proses belajar?
	Faktor penghambat	Apa kendala dalam pengelolaan kelas?	Apa kesulitan dalam mengelola kelas?	Apa yang mengganggu proses belajar?
		Bagaimana solusi yang dilakukan pihak dayah?	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?	Bagaimana xara mengatasi gangguan belajar?

Banda Aceh, 24 April 2026

Mengetahui,
Pembimbing

Dra. Ida Meutiawati, M.Pd

NIP. 196805181994022001

A R - R A N I R Y

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

NO	RUMUSAN MASALAH	OBJEK OBSERVASI	KETERANGAN	
			YA	TIDAK
1.	Bagaimana Penerapan manajemen kelas di dayah darul ihsan?	Guru membuka pembelajaran dengan baik(salam,apresiasi)	√	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Guru mengatur tempat duduk santri dengan rapi	√	
		Guru mengelola waktu pembelajaran dengan baik	√	
		Guru menerapkan aturan kelas secara konsisten	√	
		Guru mampu mengendalikan santri yang ribut	√	

		Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	√	
		Terjadi interaksi aktif antara guru dan santri	√	
2	Kondisi lingkungan belajar	Ruang kelas bersih dan rapi	√	
		Pencahayaan kelas cukup	√	
		Ventilasi udara dalam kelas baik	√	
		Suasana kelas tenang dan tidak bising	√	
		Santri terlihat nyaman selama pembelajaran	√	
	A R -	Hubungan antara guru dan santri terlihat sangat baik	√	
		Interaksi antarsantri berlangsung positif	√	

3	Faktor pendukung dan penghambat	Fasilitas pembelajaran tersedia dengan baik	√	
		Guru mendapat dukungan dari pihak dayah	√	
		Santri menunjukkan sikap disiplin		
		Terdapat gangguan dalam pembelajaran(ribut, tidak fokus)	√	
		Guru memberikan solusi terhadap gangguan dikelas	√	

Banda Aceh, 24 April 2026

Mengetahui,

Pembimbing

Dra. Ida Meutiawati, M.Pd

NIP. 196805181994022001

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara Dengan Bapak Atailah Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee, Di Kantor Kepala Sekolah 27 April 2026.



Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Salmiati Selaku Wali Kelas X MAS Darul Ihsan Abu Kreung Kalee Aceh Besar, Di Ruang Guru 30 April 2026.



Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Zuhra Selaku Guru Yang Mengajar Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, Di Ruang Guru 30 April 2026.



Gambar 4 : Wawancara Dengan Santri Kelas X, 29 April 2026



Gambar 5 : Foto Bersama Dengan Santri Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar



Gambar 6 : Tampak Ruang Kelas/Ruang Belajar Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee



Gambar 7 : Tampak Depan/Halaman Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar